BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI CLIENT CENTERED DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEORANG REMAJA KEJAR PAKET A DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PERMATA BANGSA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUHAMMAD RIZQI RAMADHAN
B9314106

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Rizqi Ramadhan
NIM	: B93214106
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Sidosermo IV / 29

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 - Juli - 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Muhammad Rizqi Ramadhan

B93214106

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap penulisan. Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Rizqi Ramadhan

Nim : B93214106

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : **Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam Meningkatkan Belajar Seorang Remajar Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat dirujukan dalam rangkah memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Surabaya,10 - Juli - 2018

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.Pd., Kons.
NIP : 197708082007101004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Rizqi Ramadhan ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 – Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri UIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd.Halim, M. Ag

NIP: 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.Pd. Kons.

NIP: 197708082007101004

Penguji II,

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag

NIP: 196803091991031001

Penguji III,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP: 196703251994032002

Penguji IV,

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

NIP: 195902051986032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD. RIZQI. RAMADHAN.
NIM : B93214106
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BKI
E-mail address : Muhammadrizqiramadhan676@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :

BIMBINGAN KONSELING ISLAM Dengan Terapi Client Centered dalam MENINGKATKAN MOTIVASI Belajar Seorang Remaja kejar PAKET A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus, 2018.

Penulis

(MUHAMMAD. RIZQI. R.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Rizqi Ramadhan (B93214106), **Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya.**

Fokus penelitian ini adalah, (1) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Client Centered dalam meningkatkan Motivas*i* belajar remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya, (2) Bagaimana Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Client Centered' dalam meningkatkan Motivasi belajar remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya.

Dalam proses konseling ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif atau disebut dengan metode penelitian naturalistik dan etnographi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di ruang lingkup budaya, alamiah dan berlawanan dengan sifat eksprimental. Dalam metode penelitian kualitatif, instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

Proses yang dilakukan konselor yang pertama adalah Identifikasi masalah, diagnosis, prognosis. Dalam proses konseling yang dilakukan, konselor mengajak konseli mengenali diri dan bersifat objektif. Konselor harus menghormati apa yang menjadi privasi konseli. Konselor pemberian motivasi atau segesti dari konselor untuk konseli. konselor memberi kesadaran atau nasihat kepada konseli.

Hasil akhir dari proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Client Centered' dalam meningkatkan Motivasi belajar remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya di kategorikan berhasil karena permasalahan konseli sudah dapat di atasi oleh konseli sendiri dengan bantuan konselor.

Kata kunci : *Bimbingan Konseling Islam*, Terapi *Clent Centered*, *Motivasi* Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii
MOTTO..... iv
PERSEMBAHAN..... v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN..... vii
ABSTRAK..... viii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xii

BAGIAN INTI
BAB 1: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Manfaat Penelitian..... 5
E. Definisi Konsep..... 6
F. Metode Penelitian..... 11
1. Jenis penelitian..... 11
2. Subyek penelitian..... 11
3. Tahap-tahap penelitian..... 12
4. Jenis dan sumber data..... 15
5. Teknik pengumpulan data..... 16
6. Teknik analisis data..... 18
7. Teknik keabsahan data..... 20
G. Sistematika Pembahasan..... 22

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik..... 24
1. Bimbingan dan konseling islam..... 24
2. Terapi client center..... 42
3. Motivasi belajar..... 49
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III: PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian..... 59
1. Deskripsi lokasi penelitian..... 59
2. Deskripsi konselor atau terapis..... 67
3. Deskripsi konseli..... 68

B. Deskripsi Data Penelitian..... 73
1. Deskripsi Proses dari Terapi Client Center dalam meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Permata Bangsa Surabaya..... 73
2. Deskripsi hasil Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Client Centered Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A di PKBM (Pusat Kegaiatan Belajar Masyarakat) Permata Bangsa Surabaya..... 86

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Analisis proses Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya..... 88
B. Analisis hasil dari Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya..... 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 100
B. Saran..... 101

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah dari Alloh SWT, yang membawa kebahagian dalam keluarga. Betapa banyaknya pasangan suami istri yang kurang bahagia dan harmonis, bukan semata-mata karena mreka tidak mempunyai harta yang cukup atau rasa cinta, melainkan karena mereka belum dinugrahi seorang anak yang telah lama dinantikan. Anak merupakan suatu amanah dari tuhan kepada orang tua. Orang tua harus bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak baik jasmani maupun rohani. Anak perlu bimbingan dan arahan sampai mereka mampu untuk mandiri dan mempunyai tujuan hidup. Hal utama yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah member hak pendidikan yang merupakan petunjuk dalam mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan di akhirat kelak.

Kewajiban orang tua menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka terdapat dalam Al-Qur’an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim: 6)[1]

Menurut syah , Hak Anak terbagi dalam sepuluh hak pokok, yaitu: hak untuk bermain, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk

[1] Departemen Agama R.I, Al-Qur’an dan Terjemahannya (dalam berbagai edisi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan perlindungan, hak untuk mendapatkan nama, hak untuk mendapatkan status kebangsaan, hak untuk mendapatkan makanan, hak untuk mendapatkan kesehatan, hak untuk rekreasi, hak untuk mendapatkan kesamaan, hak peran dalam pembangunan. Negara memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam hal memberikan perlindungan terhadap warga negaranya. Hal itu dapat dilihat masuknya sepuluh hak anak tersebut, salah satunya adalah mendapatkan hak pendidikan.

Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Adapun jalur pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan Informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.[2] Program di sektor pendidikan yakni waib belajar Sembilan tahun adalah program yang dinilai cukup sukses. Namun, hal tersebut diiringi dengan permasalahan lain seperti anak tinggal kelas, anak putus sekolah dan ketidak mampuan untuk meneruskan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Permasalahan remaja putus sekolah menjadi salah satu bentuk permasalahan sosial yang terus berkembang dan perlu diperhatikan. Berdasarkan data dari kemendikbud pada tahun 2016-2017 jumlah anak putus sekolah di Indonesia tergolong tinggi, jumlah anak yang putus sekolah jenjang sekolah dasar sebesar 39.213 jiwa, jenjang sekolah menengah pertama sebesar 38,702 jiwa, dan untuk jenjang sekolah menengah atas jumlahnya 36.419 remaja putus sekolah diusia sekolah.[3] Angka putus sekolah khususnya di Jawa Timur juga tergolong tinggi dan menjadi keprihatinan sejumlah kalangan. Untuk tingkat nasional. Jawa Timur merupakan Provinsi kedua tertinggi angka putus sekolah mencapai 4,683 siswa setelah Provinsi Jawa Barat.[4] Selain itu, data UNICEF pada

---

[2] Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *pendidikan luar sekolah*, (Surabaya: C.V. Usaha Nasional 1979), hal 35

[3] Kemindikbud, Ikhtisar Data Pendidikan 2016-2017. (Jakarta:Pusat Data dan StatistikPendidikan dan Kebudayaan,2017). Hal 26

[4] D-One News."Dewan Prihatin Angka Putus Sekolah di Jatim Tinggi,"D-One New, Januari, 24, 2018, *http://d-onenews.com/dewan-prihatin-angka-putus-sekolah-di-jatim-tinggi/* Diakses pada 1 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia sekolah menegah pertama. Begitupula data stastistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa di tinkat Provinsi dan Kabupaten menunjukan terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal darikeluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.[5]

Dan bila ada anak yang masa dulunya sulit sekali untuk bersekolah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari ekonomi keluarga hingga kasus bullying, maka pada suatu saat anak tersebut ingin sekali melanjutkan untuk bersekolah lagi maka bagaimana kita member motivisi untuk anak tersebut.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada (kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.[6]

Dalam study kasus yang di dapatkan oleh peneliti pada waktu Pengetahuan Pembelajaran Lapangan PPL di LSM GENTA Surabaya peneliti mendapatkan kasus seorang remaja putus sekolah dikrenakan klien adalah korban bullying pada waktu masih duduk di Sekolah Dasar (SD) dan berkat rahmat dan hidayah dari Alloh SWT, klien tersebut akhirnya

[5] Ar Rahadian, "Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia,"CNN Indonesia, 18 April 2017, *https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/* , diakses pada 15 Maret 2018

[6] *http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115* Diakses pada 15Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau untuk bersekolah lagi meskipun klient menempuh pendidikan kejar paket A dikarenakan pendidikan terakhir klient SD tidak tamat.

Seiring menumpuh pendidikan kejar paket A tersebut klient sering tidak masuk kelas tanpa sebab, dan pihak lembaga yang menaungi pendidikan klient sering mengkonfirmasi kehadiran klient ke lembaga LSM Genta selaku pendamping nisa dan konselor (saya sendiri). Konselor sangat ingin memberi motivasi kepada klient akan pentingnya pendidikan buat masa depan yang lebih cerah.

Dan terlebih lagi konselor sangat menginkan supaya klient diharapkan mampu meningkatkan lagi prestasinya atau bakat yang dimiliki, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an.

Dari permasalahan yang ada, peneliti merasa tergugah untuk mengadakan dan melakukan assesment yang mendalam. Untuk itu peneliti mengambil judul

"Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam meningkatkan *Motivasi* Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya"

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Client Centered' dalam meningkatkan *Motivasi* belajar remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya ?
2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Client Centered' dalam meningkatkan *Motivasi* belajar remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya ?

3. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang penulis ajukan dan sudah merupakan suatu keharusan bahwa setiap aktivitas mempunyai tujuan yang dicapai, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terapi *Client Centered* dalam meningkatkan Motivasi belajar remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya" ?
2. Untuk mengetahui "Hasil Bimbingan Konseling Islam terapi *Client Centered* dalam meningkatkan Motivasi belajar remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya" ?

3. Manfaat Penelitian

Setelah penulis meneliti kasus ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di asumsikan dapat memberikan manfaat kepada beberapa kalangan diantaranya :

1. Akademisi atau Ilmuwan

Hasil penelitian menjadi bahan rujukan dan memperkaya khazanah keilmuwan. Dimanfaatkan mahasiswa atau ilmuwan sebagai sumber kajian dalam mengetahui atau bahkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan konteks dan sudut pandang yang berbeda. Sehingga dapat menjadi sumbang asih untuk kepentingan – kepentingan keilmuwan pada masa yang akan datang.

2. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menambah wawasan dan mengembangkan keilmuwan dakwah, bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya dan Bimbingan Konseling Islam pada khususnya.

3. Mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam

Menambah pengetahuan tentang Bimbingan Konseling Islam, dalam hal ini melalui Terapi Client Centered untuk menangani masalah anak terhadap pendidikan dan pemberian motivasi supaya anak tersebut rajin dan giat dalam mencari ilmu.

4. Masyartakat Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasikepada masyarakat umum terkait pemberian motivasi,kepada anak-anak yang mulai jenuh atau malas dalam belajar, dampak dari jenuh atau malas anak yan sering tidak masuk sekolah. Sehingga dapat menjadi pelajaran atau rambu-rambu peringatan agar anak tidak bermalas-malasan dalam menuntut ilmu

5. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti memberikan pengalaman dan menambah khazanah keilmuan pribadi. Penelitian ini akan bermanfaat dan digunakan peneliti sebagai alternatif terapi untuk mendukung profesi sebagai konselor dan psikoterapis Islam atau pekerja sosial, sehingga dapat membantu klien dalam mengatasimasalah psikologis yang dialami.

2. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Strata 1 (S-1)

Hasil penelitian berupa terapi baru ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa-mahasiswa Program Studi BKI sebagai konselor atau psikoterapis Islam, dijadikan sebagai alternatif terapi dalam penanganan klien yang mengalami gangguan psikologis. Serta dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk diangkat menjadi topik dalam penelitian lanjutan.

3. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud masing-masing istilah pada judul skripsi ”Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar paket A Di PKBM Permata Bangsa Surabaya ”. Adapun hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki untuk dapat dikembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematik melalui dimana individu dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan dan kehidupan dimana individu tersebut berada.

Konseling adalah bersama atau bicara bersama. Penegrtian berbicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan klient atau beberapa klient. Dengan demikian konseling berarti *"people coming together to gain an understanding of problem that beset them ware evident"*.[7] Dalam devinisi yang lebih luas, konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klient), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Bantuan dalam Konseling adalah dengan menyediakan kondis, sarana dan ketrampilan yang membuat klient dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Dan memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klient baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien. [8]

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sitematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Al-qur'an dan hadist Rosululloh SAW, kedalam dirinya sehingga dia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an

[7] Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press) , hal .3-4
[8] Namora Lumongga lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*,(Jakarta : Kencana:,2011) , hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Al-hadis'. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadist telah tercapai dan fitrah beragama telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Alloh, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, hal tersebut sebagai manifestasi dari peranannya sebagai kholifah dimuka bumi ini sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Alloh SWT.[9]

2. Client – Centred

Carl R. Rogers mengembangkan terapi *Client Centred* sebagai reaksi terhadap apa yang disebutkannya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisa.[10] Manusia merupakan makhluk sosial dimana keberadaan setiap manusia ingin dihargai, dan diakui keberadaannya serta mendapatkan penghargaan yang positif dari orang lain dan rasa kasih saying adalah kebutuhan jiwa yang paling mendasar dan pokok dalamhidup manusia. Pandangan client centered tentang sifat manusia menolak konsep tentang kecenderungan – kecenderungan negative dasar.

Pada hakikatnya, pendekatan *Client Centered* adalah cabang dari terapi humanistik yang menggaris bawahi tindakan yang dialami konseliadalah mengenai dunia subjektif dan fenomenalnya. Pendekatan *Client Centered* ini menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan konseli untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri. Menurut Rogers yang dikutip oleh Gerald Corey menyebutkan bahwa terapi *Client Centered* merupakan teknik konseling dimana yang paling berperan adalah konseli sendiri, konseli dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yangtengah mereka hadapi.

Hal ini memberikan pengertian bahwa konseli dipandangsebagai partner dan konselor hanya sebagai pendorong dan pencipta situasi yang memungkinkan konseli untuk bisa berkembang sendiri.Sedangkan

[9] Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam,(Jakarta : Amzah, 2010), hal.23
[10]Gerald corey,*konseling Dan Psikoterapi*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2013) , hal.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Prayitno dan Erman Amti terapi *Client Centered* adalah konseli diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan danpikiranpikirannya secara bebas.

Menurut *Carl Rogers* konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada pihak klien, yang kemudian Rogers menegaskan pengertian konseling sebagai berikut :

> *"The prose by which structure of the self is relaxed in the safety the relationship with the therapist, and the previously denied experiences are perceived and then intergrated in to altered self"*

Dari uraian tersebut intinya Rogers lebih tegas menekan pada perubahan *system self* klien sebagai tujuan konseling akibat dari struktur hubungan konselor dengan kliennya.[11] Pendekatan ini juga mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasinya masalahnya sendiri. Jadi terapi *Client Centered* adalah terapi yang berpusat pada diri konseli,yang mana seorang konselor hanya memberikan terapi serta mengawasi konseli pada saat pemberian terapi tersebut agar konseli dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi juga bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin Kata mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[12]

Pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

---

[11] Dra.Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, (Surabaya,Uin Sunan Ampel,cetakan 1,2014), hal 5

[12] *https://media.neliti.com/media/publications/141730-ID-hubungan-antara-motivasi-belajar-dan-per.pdf* Diakses pada 20 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Huitt,W. Mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai (kebutuhan, hasrat, atau keinginan) yang mengarahkan prilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Menurut Handoko. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indicator sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Jumlah waktu yang disediakan
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Sedangkan menurut Sadirman motivasi belajar memiliki indicator sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.[13]

7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di mana metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada obyek dan setelah berada diluar obyek relatif tidak berubah.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk mengetahui serta memahami fenomena secara rinci, mendalam dan menyeluruh.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitihan ini adalah seorang Remaja putus sekolah yang menempuh pendidikan dengan kejar paket A. Dulunya remaja

[13] Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro), JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM MetroVol.3.No.1 (2015) 73-82 *http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115*, diakses pada tanggal 10 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut salah satu dari sekian banyak remaja korban bullying yang telah mau bersekolah lagi dan butuh motivasi supaya semangat pendidikannya. Remaja tersebut menempuh pendidikan kejar paket A di Sukosemolo Surabaya.

3. Tahap – tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian, peneliti menguanakan 3 tahapan sebagaimana yang ditulis dalam buku Lexy J. Moelong dalam bukunya metode penelitian kualitatif, 3 tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini digunakan untuk menyusun rancanagan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan.Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca fenomena yang ada di masyarakat yaitu tentang perilaku bullying yang sekarang ini sanagat marak di lingkugan sekolah.Apa dampak yang akan terjadi pada siswa yang berperilaku bullying, yang pada dasarnya bullying ini sangatlah merugikan. Adanaya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk membantu menyelesaikannya, dan selanjutnya peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di kalangan siswa dan anak-anak, kemudian peneliti memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan penelitian di Lingkungan Lembaga Pendidikan Kejar Paket A di Sukosemolo Surabaya.

3. Mengurus Perizinan

Pertama kali yang harus dilakuakan peneliti setelah memilih tempat peneliti adalah mencari tau siapa saja yang berkuasa dan berwenang member izin bagi pelaksanaan penelian, kemudian peneliti melakukan langkah -langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lingkungan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah agar peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan social, fisik, keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada dilapangan.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaattkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut.Dalam hal ini peneliti memilih beberapa guru, keluarga, dan tetangga sebagai Informan.

6. Menyiapkan Pelengkapan Penelitian

Dalam pelengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik izin penelitian dan semua yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi data secara global mengenai objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian.

7. Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya menyangkut hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara perorangan maupun kelompok.Maka peneliti harus mampu memahami budaya, adat-istiadat, maupun bahasa yang digunakan. Kemudian untuk sementara, peneliti menerima seluruh nilai dan norma social yang ada dalam lingkup penelitiannya.

8. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan yang harus dipersiapkan adalah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang di jabarkan secara rinci.Kemudian ikut berperan serta sambil mengumpulkan data yan ada di lapangan.[14]

9. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni dengan menggambarkan atau menguraikan masalah yang ada sesuai dengan kenyataan.

1. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu. Untuk itu hendaknya ia aktif bekerja mengumpulkan informasi dan hendaknya pasif dalam pengertian tidak boleh mengintervensi peristiwa.

Selain itu peneliti juga harus mempersiapkan dirinya secara fisik maupun mental. Pengalihan mental dan kejiwaan peneliti dari suatu latar belakang kebudayaan dan kebiasaan yang barangkali sama sekali lain akan menuntut kesabaran, ketekunan, kejujuran, ketelitian, dan tahu menahan perasaan dan emosi.

2. Memasuki Lapangan

Pada saat terjun langsung di lapangan, peneliti perlu menjalani keakraban hubungan dengan subjek-subjek

[14] M.Suparmoko,*Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE,1995), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.Dengan mempermudah penelitian untuk mendapatkan data atau informasi.Hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah harus mampu mempelajari bahasa yang digunakan oleh subjek-subjek peneliti serta kebiasaannya supaya dapat mempermudah dalam menjalani suatu keakraban.

3. Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Peneliti ikut berpartisipasi atau berperan aktif di lapangan penelitian tersebut, kemudian mencatat data yang telah didapat di lapangan lalu di analisis. Disini peneliti ikut terjun langsung dan bertatap muka dengan yang di wawancarai dan memberikan bimbingan konseling, guna memberikan pengarahan tentang penerapan pengaruh perilaku bullying terhadap siswa agar tidak berujung pada hal-hal yang negatif dan dampak yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan mengumpulkan data – data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kemudian peneliti menindak lanjuti dan memperdalam berbagai permasalahan yang diteliti.[15]

4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptifbukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data premier atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan

[15] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 127-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat pengukuran atau alat pengambialan data langsung pada subjek pada sumber informasi yang di cari.[16] Data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan yaitu data tentang latar belakang dan masalah konseli, perilaku konseli, faktor-faktor yang menyebabkan masalah konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data premier dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.[17]Atau data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[18] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, dan prilaku keseharian konseli.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.[19]

1. Sumber Data Primer

   Sumber data premier adalah sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari konseli, siswi sekolah kejar paket A yang malas belajar.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi data yang peneliti peroleh dari data premier. Sumber ini dapat diperoleh dari orang disekitarnya seperti keluarga, teman dan tetangga konseli.Dalam penelitian ini data diambil dari ayah konseli, teman konseli dan tetangga konseli.

3. Teknik Pengumpulan Data

---

[16] Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91.
[17] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998). hal 235.
[18] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format – format Kuantitatif Dan Kualitati,* (Surabaya : Airlangga Uneversitas Press, 2001),hal. 128
[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadin-kejadian, perilaku, obyek- obyek yang dilihat dari hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.pada tahap awal opservasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola- pola prilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan di teliti.[20] Dalam observasi ini peneliti mengamati keuletan konseli dalam menempuh kejar paket A, proses konseling serta prilaku konseli yang tampak sebelum dan sesudah proses konseling.

b. Wawancara

Menurut Moleong dikutip dari Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilkukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[21] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Peneliti akan menggali data tentang permasalahan yang di hadapi serta menggali latar belakang

[20] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 224

[21] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli, sehingga dengan mengetahui latar belakang konseli maka peneliti dapat mengetahui peneybab dari masalah konseli dan menyelsaikan masalah dengan suatu solusi terbaik.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen, yaitu meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan semacamnya. Dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[22]

3. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi kasus, maka penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.[23]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), hal. 82.
[23] Soerjono Soekanto,*Metodologi Penelitian Hukum,*(Jakarta: UI Press, 1986), hal10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data dilakukan secara kontinyu, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[24] Dalam penelitian ini, data yang hasilkan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan temanya yang kemudian dipilih mana data digunakan dalam laporan penelitian dan mana data yang tidak digunakan.

2. Penyajian Data

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.[25] Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk dilakukan analisis terkait dengan permasalahan yang di lapangan.

3. Verivikasi

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian

[24] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal258.
[25] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.[26]

4. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel.Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data.Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh.Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda. Ada tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas,[27]yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

   1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
   2. Membatasi kekeliruan (Biases) peneliti,

[26] Ismail Nawawi, *Metode Penelitia Kualitatif:Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam , Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 259.

[27] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitafif,* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tak biasa atau pengaruh sesaat.[28]

Oleh karena itu keikutsertaan dan keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data sangat menentukan untuk penelitian ini peneliti melibatkan diri dalam setting bimbingan konseling islam yang dilakukan konselor pada klien (anak jalanan), misalnya keterlibatan peneliti tidak hanya sekali dua kali, melainkan sebanyak mungkin hingga terkumpul data yang memadai.

4. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Seperti yang diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[29] Ketekunan pengamatan disini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan pelaksanaan bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor (pembina) kepada anak jalanan. Pengamatan yang tekun dan teliti dilakukan untuk mengetahui model bimbingan konseling yang diterapkan pada anak jalanan,

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 327.
[29] Ibid, hal 329-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan alasan bimbingan konseling yang diterapkan yang diterapkan kepada anak jalanan.

5. Trianggulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[30] Peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan triangulasi sumber data yakni untuk menemukan data yang sama dengan membandingkan suatu keadaan atau perspektif dari beberapa orang yang berbeda.[31]

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan keadaan beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bahagian awal terdiri dari judul penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbingan, Pengesahan Tim Penguji, Motto, Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengatar, Daftar Isi Dan Daftar Table.

2. Bagian Inti

BAB I. Pendahulan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, antara lain : Pendekatan dan Jenis Penelitian, subjek Penelitian, Tahap – tahap Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, Tehnik Keabsahan Data, dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah Sitematika Pembahasan.

[30] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 125
[31] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II. Tinjauan pustaka. Dalam bab ini meliputi bimbingan konseling islam, pengertian bimbingan konseling islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling islam, asas-asas bimbingan konseling islam, langkah-langkah bimbingan konseling islam. Selain itu, bab ini juga berisi tentang terapi client centred, terdiri daripada pengertian terapi client centred, teknik-teknik terapi client centred, ciri-ciri client centred, fungsi dan peran client centred. Dan terakhir pengertian motivasi, fungsi motivasi.

BAB III. Dalam penyayian data meliputi tentang deskripsi umum objek penelitian yang di paparkan secukupnya agar pembaca mengetahui gambaran tentang objek yang di kaji dan deskripsi lokasi penelitian meliputi hasil penelitian. Bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian, terutama yang berkait dengan rumusan masalah yang di ajukan.

BAB IV. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang terdiri dari Analisis Proses dan analisis Hasil proses

BAB V. Dalam bab ini berisi tentang penutup yang dalamnya terdapat dua point yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan biodata peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya. Sertzer dan Stone mengemukan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to derict, pilot, manager or steer*, yang artinya, menunjukan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.[32]

Menurut Djumur dan Moh. Suryo mengartikan bimbingan sebagai satu proses pemberian bantuan yang terus menerus, sistematis kepada individu dan memecahkan masalah yang dihadapi, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan pontensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bantuan tersebut diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.[33]

Manakala Hamrin berpendapat, dalam Yuana Wijaya, menyebutkan bahwa bimbingan meliputi dua lapangan tugas, yaitu pertama minat, mempelajari individu untuk mengetahui kemampuan, minat dan kepribadian. Kedua, membantu individu dengan menempatkan dirinya dalam situasi yang memungkinkan dia dapat berkembang.[34]

---

[32] Anas salahuddin, *bimbingan dan konseling islam*, (bandung : CV pustaka setia, 2010) hal 13
[33] Djumur dan moh. Surya, *bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (bandung :CV ilmu, 1975) hal 17
[34] Yuana wijaya, *psikologi bimbingan*, (bandung : PT resco, 1988) hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menentukan jalan hidupnya sendiri dengan tanggungjawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Dalam kamus bahasa inggeris kata „*counseling*" dikaitkan dengan kata *"counsel"* yang berarti nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to obtain counsel*). Oleh itu, kata konseling diartikan sebagai nasihat, atau pemberian anjuran untuk melakukan sesuatu atau mengadakan pembicaraan dengan bertukar pikiran tentang sesuatu.[35]

Menurut Hansen cs, bahwa konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Konseling adalah hubungan timbal balik diantara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu (konseli) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan terkaitnya masalah dan kesulitan yang di hadapi pada saat ini atau waktu lainnya.[36]

Setelah dapat mengetahui beberapa definisi bimbingan dan konseling seperti yang dijelaskan di pembahasan diatas, dapat dirasakan bahwa bimbingan dan konseling masih belum mampu untuk mengatasi permasalahan kehidupan manusia secara menyeluruh. Oleh itu, hal ini belum ada nilai spritualitas yang mampu menggerakan batin manusia untuk mengubah keadaan dirinya sendiri. Justru dibutuhkkan bimbingan dan konseling Islam yang bisa mampu membantu manusia dalam mengatasi masalah kehidupan manusia saat ini.

[35] shahudi siradj, *pengantar bimbingan dan konseling*, (Surabaya: Reveka Petra Media 2012), hal 16

[36] Dewa ketut sukartdi, *bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hal. 168-169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhammad anas dalam buku psycologi menuju aplikasi pendidikan, membahaskan tentang bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan pertunjuk Allah SWT, sehingga dapat memcapai kebahagian hidup didunia dan akhirat.[37]

Manakala dalam pengertian bimbingan dan konseling islam adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalani kehidupannya dengan menggunakan pendekatan agama untuk membangkitkan kekuatan getaran batin dalam diri seseorang agar bisa memberi dorangan dalam mengatasi masalah yang dihadapi.[38]

Bimbingan dan konseling islam juga adalah proses pemberian bantuan terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu supaya dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran dan hadis ke dalam diri, agar dapat sesuai dengan tuntutan agama.[39]

Setelah memaparkan setiap definisi-definisi dalam penerangan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah upaya yang dilakukan bagi membantu individu yang mengalami problematika dalam kehidupan. Untuk mengembalikan individu kearah fitrah agama secara optimal maka harus menggunakan nilai-nilai agama berdasarkan Al-quran dan hadis supaya dapat membangkitkan kekuatan rohani manusia dan mampu mengatasi masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehariannya.

---

[37] Muhammad anas, *Psycologi Menuju Aplikasi Pendidikan,* (Pustaka Education) , hal 12
[38] Ahmad mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus,* (Jakarta : bina rencana pariwara, 2002), hal 4-5
[39] Hallen, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Tujuan bimbingan dan konseling islam**

Menurut lahmuddin, secara umum tujuan bimbingan dan konseling islam tidak banyak berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling versi barat, karena ia sama memberikan bimbingan kepada konseli serta mengeluarkan konseli dari masalah dan hanya perbedaannya terletak pada tujuan akhir. Dimana tujuan akhiryang dicapai melalui bimbingan dan konseling umum versi barat adalah untuk mendapatkan kebahagian duniawi semata, sedangkan tujuan akhir dari bimbingan dan konseling islam adalah untuk mendapat kebahagian dunia dan akhirat. Justeru, secara umum bimbingan dan konseling islam tujuannya adalah memberi bantuan secara individu untuk mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya agar mendapat keselarasan dan kebahagian hidup dunia dan akhirat.[40]

Melihat dari tujuan akhir dalam bimbingan dan konseling islam yaitu :

1. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesihatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang, dan damai, bersikap lapang dada, mendapat pemecahan serta haidayah tuhan.
2. Agar mendapat suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan, keluarga, sosial dan sekitarnya.
3. Agar mendapat kecerdasan pada individu supaya muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.
4. Agar menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai khalifah di dunia dengan baik dan benar.[41]

Dalam pembahasan tujuan diatas, tujuan bimbingan dan konseling mengikuti dua versi yaitu versi barat dan versi islam. Dimana versi barat lebih kepada bimbingan keduniawi, manakala

[40] Thoa Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hal 5

[41] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 1998), hal 167-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

versi bimbingan islam adalah untuk mencapai kesuksesan dan kebahagian dunia dan akhirat.

5. Fungsi bimbingan dan konseling islam

Dalam usaha pemberian bantuan bimbingan dan konseling islam, ia juga memiliki beberapa fungsi yang nantinya dapat membantu tercapainya tujuan bimbingan dan konseling islam adalah :

1. Fungsi *preventif* (pencegahan)

Yaitu membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan, upaya ini meliputi pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak perlu terjadi. Maksud dengan pencegahan diatas adalah menghindari perbuatan yang tidak baik atau menjauhkan diri dari larangan Allah SWT.[42] Sesuai dengan firman –Nya surat Al- Ankabut : 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : "Bacalah kitab Al Quran yang telah di wahyukan kepadamu Muhammad dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketauhilah mengingat allah shalat itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."[43]

[42] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islami teori dan praktek*, (Semarang;CV. Widya karya,2009), hal 23

[43] Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemahannya dalam berbagai edisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa sesuatu yang dilarang akan terjerumuskan pelakunya ke lembah kebinasaan, dan juga sesuatu yang dilarang adalah sesuatu yang dicegah oleh Allah dari melakukannya, sekiranya kita menghendaki keselamatan, ketenangan, dan kasih sayang-Nya.

2. Fungsi *remedial* atau *rehabilatif*.

Secara historis konseling lebih banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikiatri. Peranan remedial berfokus pada masalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.

3. Fungsi *educative* (pengembangan)

Fungsi ini berfokus kepada masalah: membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan, untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan sebagainya.[44]

4. Fungsi *kuratif* (korektif)

Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli sehingga masalah dapat diselesaikan dengan baik. Konselng islami adalah membantu mengubah cara hidup konseli kepada bentuk

[44] *http://kandidatkonselor.blogspot.com/2013/02/bimbingan-dan-konseling-islam-ii.html* 27 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam dari perilaku agar selaras dengan tuntutan agama islam.

Menurut fungsi bimbingan dan konseling islam diatas, adalah beberapa faktor untuk mencapai target dalam membantu konseli menyelesaikan masalah yang sedang dialami sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

5. **Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling islam**

Prinsip-prinsip adalah hal-hal yang ddapat menjadi pegangan di dalam proses bimbingan konseling islam, di nukilkan tohari musnamar di dalam karyanya dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islam, sebagai berikut:

1. Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingati individu untuk lebih berhati-hati dalam bertindak.
2. Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan diri sesuai hakikatnya.
3. Membantu individu menemukan alternative pemecahan masalah.
4. Membantu individu menerima keadaan diri sebagai mana adanya baik dan buruknya kekuatannya dan kelemahannya sebagai suatu yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT. Namun, manusia hendaklah menyadar bahwa diperlukan iktiar sehingga dirinya mampu bertawakal kepada Allah SWT.[45]

Dalam pembahasan prinsip diatas, bimbingan dan konseling adalah membantu konseli mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan. Justeru, dapat membantu konseli

[45] Tohari Musamar, *Dasar-Dasar Konsptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992) , hal 35-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menemukan alternative untuk memecahkan masalah yang dialami.

5. **Unsur-unsur bimbingan dan konseling islam**

Antara unsur-unsur yang ada dalam bimbingan dan konseling islam adalahseperti berikut:

1. Konselor

Adalah pendidik yang bertugas mendewasakan manusia agar selalu bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan, sedangkan konselor lebih menitik beratkan bantuan yang diberikan pada konseli dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya untuk dapat memecahkan masalah sendiri secara inisiatifnya. Dalam melaksanakan hal tersebut, seorang konselor harus memiliki kemampuan khusus (keahlian tertentu) dan persyaratan-persyarat tertentu agar dapat mengantarkan konseli kearah kesejahteraan hidup lahir dan batin. Adapun syaratsyarat konselor professional:

1. Meyakini akan kebenaran agama yang dianut, menghayati dan mengamalkan karena ia akan menjadi pembawa norma agama serta menjadi idola sebagai muslim sejati baik lahir dan batin.
2. Kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
3. Bersikap wajar, artinya sikap dan tingkah laku konselor harus wajar tidak dibuat-buat.
4. Ramah, sebab keramahan konselor dapat menjadikan konseli merasa enak, aman, dan betah berhadapan dengan konselor serta merasa diterima oleh konselor.
5. Hangat, sikap yang hangat dari konselor mempunyai pengaruh yang penting bagi suksesnya proses konseling, karena sikap hangat dari konselor dapat menciptakan hubungan baik antar konseli dan konselor. sehingga dengan hubungan baik itu konseli dapat merasa enak, aman, kerasan berhadapan dengan konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bersungguh-sungguh dalam proses konseling agar dapat tercapai tujuan, maka konselor harus bersungguh-sungguh mau meelibatkan diri berusaha menolong konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dengan kesungguhan konselor dapat mempengaruhi proses konseling.
7. Mempunyai sifat kreatif, sebab dunia bimbingan konseling berorientasi pada individu dengan segala keunikannya, artinya setiap orang pasti berbeda-beda dalam sikap, cita-cita, nilai yang dianutnya, latar belakang yang dianut, serta latar belakang kehidupannya. Oleh karena itu, konselor harus kreatif dalam mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang sama oleh konseli yang berbeda.
8. Flexible atau luwes, sikap luwes yang dimiliki oleh konselor sangat penting, karena konselor tidak selalu berhadapan dengan individu yang berasal datu zaman saja. Oleh demikian, konselor harus flexible dalam memahami dan menerima sistem nilai yang dimiliki oleh kliennya.[46]
9. Konseli (klient)

   Klien adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bimbingan dan konseling. Roger menyatakan bahwa konseli itu adalah orang yang hadir ke konselor dan kondisinya dalam keadaan cemas. Sekalipun konseli itu memperoleh bantuan, dia bukanlah obyek atau individu yang pasif, atau yang tidak memiliki kemampuan apa-apa. Dalam konteks konseling, konseli adalah subyek yang memiliki kekuatan, motivasi, memiliki kemauan untuk berubah, dan pelaku bagi perubahan dirinya.

   Ada syarat-syarat seorang konseli adalah :

1. Konseli harus sudah sampai pada umur tertentu, sehingga dapat menyadari tentang tugas-tugasnya, kesadaran itu dapat terwujud dengan mengetahui secara refleksi bahwa tugas-tugas itu merupakan suatu tantangan demi pengembangan diri sendiri. Tanpa kesadaran itu, pelayanan bimbingan tidak dapat mencapai sasarannya.

[46] Tohari Musamar, *Dasar-Dasar Konsptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, hal 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konseli harus dapat menggunakan pikiran dan kemaun sendiri sebagai manusia yang berkehendak bebas, serta harus bebas dari keterikata yang keterlaluan pada perasaan-perasaan itu.
3. Konseli harus rela untuk memanfaatkan pelayanan bimbingan. Dengan kata lain, bimbingan tidak dapat dipaksa-paksakan.
4. Konseli harus ada kebutuhan obyektif untuk menerima pelayanan Bimbingan.[47]

5. Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang atau mempersulit usaha untuk mencapai tujuan, hal ini perlu ditangani ataupun dipecahkan oleh konselor bersama konseli, karena masalah bisa timbul karena berbagi factor ataubidang kehidupan, maka masalah yang ditangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan, antara lain:

1. Bidang penikahan dan keluarga
2. Bidang pendidikan dan keluarga
3. Bidang pendidikan
4. Bidang sosial (kemsyarakatan)
5. Bidang pekerjaan (jabatan)
6. Bidang keagamaan.[48]

Menurut unsur bimbingan dan konseling diatas, unsur ini mengandungi tiga yaitu konselor, konseli, dan masalah. Dimana ketiga-tiga ini yang akan terus bermain peran dalam proses konseling sedang di jalankan. Seperti kita tahu bahwa konseling tidak akan berlaku apabila ketiga-tiga ini tidak ada. Karena konselor tugasnya bertanggungjawab untuk membantu, manakala konseli adalah orang yang sedang di bantu dan terakhir adalah mengenal masalah yang

[47] *https://yuliantimediabkiblog.wordpress.com/2014/04/08/unsur-dan-metode-bkkeagamaan-Islam*, diambil tanggal 27 november 2017
[48] W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta : gramedia, 1989), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapipasien.

7. **Asas-asas bimbingan dan konseling islam**

Dalam penyelenggaran layanan bimbingan dan konseling islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaran dan berlandaskan pada al-quran dan hadis atau sunnah nabi. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijibarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan dan konseling islam sebagai berikut:

1. Asas – asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagian hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagian yang sifatnya hanya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, dan bagi semua manusia jika dalam kehidupan dunianya selalu "mengingat Allah" Maka kebahagiaan akhiratnya akan tercapai.[49]Firman Allah dalam Al-quran surat Ar-Raad ayat 28-29:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨) الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ(٢٩)

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik."

[49] Tohari Musnawar Dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Koseling Islam*, (yogyakarta;UII Press,1996), hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh itu, islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan dunia akhirat.

2. Asas fitrah

Manusia menurut islam adalah manusia dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai individu muslim atau lebih arti kata beragama islam. Mengikut Bimbingan dan konseling islam ia merupakan satu proses dalam membantu untuk mengenal dan memahami fitrah sehingga mampu mencapai kebahagian hidup dunia dan akhirat. Dalam Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas)fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,"

3. Asas Lillahi Ta'la

Bimbingan dan konseling islam diselenggarakan semata-mata karena Allah SWT. Berarti pembimbingan melakukan tugas dengan penuh keikhlasan tanpa ada pamrih. Sementara itu, bimbingan merupakan sesuatu menerima atau meminta agar diberikan bimbingan dan konseling dalam keadaan ikhlas dan rela. Setiap apa yang dilakukan atas tujuan untuk mengabdi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT. Sesuai dengan fungsi dan tugas sebagai makhluk Allah SWT.

Dan dalam surah Az- Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلا لِيَعْبُدُون

Artinya :"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."[50]

4. Asas bimbingan seumur hidup

Dalam kehidupan manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh itu bimbingan dan konseling islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Kesepanjang hayat bimbingan dan konseling dari sudut pendidikan, ia merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri menurut islam wajib dilakukan oleh semua orang islam tanpa membedakan usia.

5. Asas kesatuan jasmaniah – rohaniah

Dalam bimbingan dan konseling islam memandangkan konseli adalah makhluk jasmaniah-rohaniah, manakala tidak memandangkan konseli sebagai makhluk biologis semata. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling membantu individu utuk hidup dalam seimbang dengan jasmani ddan rohani. Allah SWT telah memberikan contoh dengan kasus yang di gambarkan pada Al Quran surat Al-Baqarah ayat 187 :

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ

وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ

عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ

[50] Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemahannya dalam berbagai edisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya :"Dihalalkan bagimu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi dia menerima tobatmu dan memaadkanmu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu perbedaan antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai datang malam. Tetapi janganlah kamu campuri mereka itu, ketika kamu beritikaf dalam masjid. Itulah ketentuan allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat ayatnya kepada manusia agar mereka bertakwa."

6. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Kemampuan ini merupakan dari sisi lain kemampuan fundamental potensial untuk mengetahui , memperhatikan, menganalisis, dan menghayati. Orang yang bimbing dibawa untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan rohaniah potensialnya tersebut bukan Cuma mengikuti hawa nafsu semata.

7. Asas kemajuan individu

Bimbingan dan konseling islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud eksistensi tersendiri. Individu mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsenkuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniahnya.

8. Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, pergaulan, cinta kasih, rasa aman, kebanggaan atau penghargaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, adanya rasa memiliki, dan dimiliki. Semuanya merupakan aspek aspek yang diperhatikan didalam bimbingan dan konseling islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.

9. Asas khalifah

Manusia dalam pandangan islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus memiliki tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk yang berbudaya mengelola alam sekitar dengan sebaik baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memilihara keseimbangan ekosistem, sebab masalah masalah kehidupan sering muncul dari ketidakseimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Bimbingan dan fungsinya tersebut untuk kebahagian dirinya dan umat manusia. Kedudukan manusia sebagai makhluk allah yang harus mengabdi kepadanya. Dengan demikian, jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu.

10. Asas keselarasan

Islam menghendaki keharmonian, keselarasan, keseimbangan, kerasian dalam segala hal. Islam juga menghendaki manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berbuat adil terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan juga alam semesta.

11. Asas pembinaan akhlaqul karimah

Manusia dalam pandangan islam memiliki sifat sifat yang baik. Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling islam. Bimbingan dan konseling islam membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi rasulullah SAW. Allah berfirman dalam surah Al- Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut allah."

12. Asas kasih sayang

Setiap manusia membutuhkan cinta dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan banyak hal. Bimbingan dan konseling dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, karena hanya dengan kasih sayang bimbingan dan konseling islam akan berhasil.

13. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling islam kedudukan pembimbingan atau konselor dengan yang di bimbing atau konseli itu sama sederajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni satu memberikan bantuan dan yang satu menerima, hubunngan antar konselor dan konseli merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing masing sebagai makhluk allah. Konselor diberikan kehormatan oleh konseli karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara konseli diberi kehormatan oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau di bimbing seperti kasus yang relatif sederhana. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya :"apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu."

14. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan asas musyawarah. Maksudnya antara konselor dan konseli adanya dialog yang baik, tidak adanya pemaksaan, tidak ada perasaan yang tertekan, semua berjalan dengan baik.

15. Asas keahlian

Bimbingan dan konseli islam dilakukan oleh orang orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam metodologi dan teknik teknik bimbingan dan konseling.[51]

16. **Langkah langkah bimbingan dan konseling islam**

Langkah langkah yang dilakukan oleh konselor selama proses konseling berlangsung antara lain :

[51] Ainur Rahm Faqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta: UII press, 2001), hal 22-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Identifikasi kasus. Dilakuka untuk mengenal kasus beserta gejala gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.
2. Diagnose. Untuk menetapkan masalah yang dihadapi, kasus beserta latar belakang. Dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data.
3. Prognosa. Langkah ini menetapkan jenis bantuan atauu terapi apa yang dilakukan untuk membimbing masalah. Langkah ini ditetapkan beserta latar belakangnya dengan beberapa petimbangan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.
4. Langkah terapi. Langkah terapi ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.
5. Langkah evaluasi dan follow up. Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Sedangkan langkah follow up, dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh atau panjang.[52]

Langkah langkah tersebut merupakan langkah yang digunakan sepanjang proses konseling dijalankan. Agar proses konseli berjalan mengikuti sistematik.

6. Terapi Client Center

1. Pengertian Client Center

Roger memandang manusia sebagai individu yang tersosialisasi dan bergerak kedepan, berjuang untuk berfungsi sepenuhnya, serta memiliki kebaikan yang positif. Dengan asumsi tersebut pada dasarnya manusia dapat dipercayai, kooperatif dan konstruktif, tidak perlu ada pengendalian terhadap dorongan

[52] I. Djumhur Dan Moh Suraya, *Bimbingan Dan Penyeluhan Di Sekolah* (Banding: CV Ilmu, 1975), hal 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan agresifnya. Rogers mengnggap bahwa individu memiliki kesanggupan yang inheren untuk menjauhi *maladjustment* menuju ke kondisi psikologis yang sehat, konselor meletakkan tanggung jawab utamanya dalam proses terapi kepada klien. Oleh karena itu konseling client centered berakar pada kesanggupan klien untuk sadar dan membuat keputusan keputusan, sebab klien merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya, dan pantas menemukan tingkah laku yang pantas bagi dirinya [53]

Pada hakikatnya, pendekatan *Client Centered* adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggarisbawahi tindakan yang dialami konseli adalah mengenai dunia subjektif dan fenomenalnya.[54]

Konseli dipandang sebagai partner konselor hanya sebagai pendorong dan pencipta situasi yang memungkinkan konseli untuk bisa berkembang sendiri. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti terapi Client Centered adalah konseli diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran pikirannya secara bebas.

2. **Pandangan Client Center Terhadap Manusia**

Pandangan Rogers tentang manusia, bahwa secara filosofi inti sifat manusia adalah postif, sosial, berpandangan ke depan dan realistis, baik, dan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Aktualisasi diri dipandang sebagai pengalaman kemanusiaan yang paling berarti, sehingga dengan mengaktualisasikan dirinya, manusia dapat menikmati segala aspek kehidupannya.

Tingkah laku manusia diorganisasikan secara keseluruhan di sekitar tendensi manusia berbuat sesuatu. Pola perilaku manusia ditentukan oleh kemampuan untuk membedakan antara respon

[53] *https://enamkonselor.files.wordpress.com/2012/05/clientcenteredtherapy1.pdf*, diambil tanggal 25 Juni 2018
[54] *http://repository.uin-suska.ac.id/10349/1/2013_2013142KI.pdf*, diambil tanggal 25 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang efektif yang mana menghasilkan senang dan respon yang tidak efektif atau rasa yang tidak senang.

Disamping itu pada dasarnya manusia itu kooperatif, konstruktif, dapat dipercaya, berprestasi, dapat mempertahankan dirinya sendiri. Dimana individu ini mampu dapat membuat keputusan, berbuat baik, dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah diambil.

Rogers berpijak pada beberapa keyakinan dasar tentang martabat manusia dan hakikat kehidupan manusia antara lain :[55]

1. Setiap manusia berhak mempunyai pandangan pandangan sendiri dan menentukan haluan hidupnya sendiri, serta bebas mengejar kepentingannya sendiri. Kehidupan masyarakat akan berkembang bila setiap warga masyarakat di dorong dan dibantu untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang mandiri dan mampu mengatur kehidupannya sendiri.
2. Manusia pada dasarnya berakhlak baik, dapat diandalkan, dapat diberi kepercayaan, dan cenderung bertindak secara konstruktif. Naluri manusia berkeinginan baik, bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Rogers berpandangan optimis terhadap daya kemampuan yang terkandung dalam batin manusia.
3. Manusia seperti makhluk hidup lainnya, membawa dirinya sendiri kemanapun dia berada. Dia memiliki kemampuan, dorongan, dan kecenderungan untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Arah hidup yang dikejar seseorang bercorak sedemikian rupa sehingga orang berkembang menikmati kesehatan mental yang baik, dapat membawa diri dalam masyarakat secara memuaskan, merealisasikan potensi potensi yang dimilikinya, serta berhasil hidup secara mandiri.
4. Kemampuan dorongan, serta kecenderungan itu akan tampak dan beroperasi sepenuhnya bila tercipta kondisi kondisi yang memungkinkan

[55] *https://enamkonselor.files.wordpress.com/2012/05/clientcenteredtherapy1.pdf*, diambil tanggal 25 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dan kecenderungan itu dalam rangka mengaktualisasikan dirinya.

5. Cara berperilaku seseorang dan cara menyesuaikan diri terhadap keadaan hidup yang dihadapinya, selalu sesuai dengan pandangannya sendiri terhadap diri sendiri dan keadaan yang dihadapi.

6. Seseorang akan menghadapi persoalan jika diantara unsur unsur dalam gambaran terhadap dirinya sendiri timbul pertentangan pertentangan, terlebih antara siapa diri sebenarnya (real self) dengan siapa seharusnya saya (ideal self)

Di dalam konsep teori kepribadian dalam terapi *Client Centered*, Rogers sebenarnya tidak terlalu memberi perhatian kepada teori kepribadian. Baginya cara mengubah dan perhatian terhadap proses perubahan kepribadian jauh lebih penting daripada karakteristik kepribadian itu sendiri.[56] Namun demikian, karena dalam proses konseling selalu memperhatikan perubahan perubahan kepribadian, maka atas dasar pengalaman klinisnya Rogers memiliki pandangan pandangan khusus mengenai kepribadian, yang sekaligus menjadi dasar dalam menerapkan asumsi asumsinya terhadap proses konseling.

Kepribadian menurut Rogers untuk memahami perkembangan kepribadian perlu dibahas tentang dinamika kepribadian antara lain :

1. Kecenderungan mengaktualisasi

   Rogers beranggapan bahwa organism manusia adalah unik dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengatur, mengontrol dirinya dan mengembangkan potensinya.

2. Penghargaan positif dari orang lain

   Self berkembang dari interaksi yang dilakukan organism dengan realitas lingkungannya, dan hasil interaksi ini menjadi

[56] Hartono dan Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, (Surabaya ; University pres UNIPA, 2008), hal 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman bagi individu. Lingkungan sosial yang sangat berengaruh adalah orang orang yang bermakna baginya, seperti orang tua atau orang terdekat lainnya. Seseorang akan berkembang secara positif jika dalam berinteraksi itu mendapatkan penghargaan, penerimaan, dan cinta dari orang lain.

3. Person yang berfungsi utuh

Individu yang terpenuhi kebutuhannya, yaitu memperoleh penghargaan positif tanpa syarat dan mengalami penghargaan diri, akan dapat mencapai kondisi yang kongruensi antara self dan pengalamannya, pada akhirnya dia akan dapat mencapai penyesuaian psikologis secara baik. [57]

4. **Ciri Ciri Pendekatan client Centered**

Dalam pendekatan *Client Centered* ada ciri ciri konseling berpusat pada person atau konseli antara lain :

Fokus utama adalah kemampuan individu memcahkan masalah bukan terpecahnya masalah:

1. Lebih mengutamakan
2. Masa kini lebih banyak diperhatikan dari pada masa lalu
3. Pertumbuhan emosional terjadi dalam hubungan konseling
4. Proses terapi merupakan penyerasian antara gambaran diri konseli dengan keadaan dan pengalaman diri yang sesungguhnya.
5. Hubungan konselor dan konseli merupakan situasi pengalaman terapeutik yang berkembang menuju kepada kepribadian klien yang integral dan mandiri

Pembahasan diatas merupakan konseli memegang peranan aktif dalam konseling sedangkan konselor bersifat pasif.

6. **Tujuan Tujuan Terapeutik**

[57] Hartono dan Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, hal 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan terapi Client Centered yaitu menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha membantu konseli agar menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh. Untuk mencapai tujuan terapi tersebut perlu mengusahakan agar konseli bisa memahami hal hal yang ada di balik topeng yang dikenakannya.[58]Tujuan dari layanan Client Centered antara lain :

1. Keterbukaan kepada pengalaman

Keterbukaan pada pengalaman perlu memandang kenyataan tanpa mengubah empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami kerangka acuan internal konseli, terapis memberikan perhatian terutama pada persepsi diri konseli dan persepsinya terhadap dunia.

2. Kepercayaan terhadap organisme sendiri

Salah satu tujuan terapi adalah membantu konseli dalam membangun rasa percaya diri terhadap diri sendiri. Pada tahap permulaan terapi, kepercayaan konseli terhadap diri sendiri dan terhadap putusan putusannya sendiri sangat kecil Mereka secara khas mencari saran dan jawaban jawaban dari luar karena pada dasarnya mereka tidak mempercayai kemampuan dirinya untuk mengarahkan hidupnya sendiri.

3. Tempat evaluasi internal

Tempat evaluasi internal yang berkaitan dengan kepercayaan diri, berarti lebih banyak mencari jawaban jawaban pada diri sendiri bagi masalah masalah keberadaannya. Dia menetapkan standar standar tingkah laku dan melihat ke dalam dirinya sendiri dalam membuat putusan putusan dan pilihan pilihan bagi hidupnya.

4. Kesediaan untuk menjadi suatu proses

[58] Gerald Corey, *Teori dan praktek Konseing dan Psikoterapi*, (Bandung; PT Refika Adithama), hal 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep tentang diri dalam proses pemenjadian, yang merupakan lawan dari konsep tentang diri sebagai produk, sangat penting. Meskipun konseli boleh jadi menjalani terapi untuk sejenis formula untuk membangun keadaan berhasil dan berbahagia, mereka menjadisadar bahwa pertumbuhan adalah suatu proses yang berkesinambungan.[59]

Setelah memahami pembahasan diatas, dalam tujuan terapeutik ini adalah sesuatu menciptakan hubungan iklim konduktif bagi usaha membantu konseli untuk menjadi kepribadian yang berfungsi penuh.

5. **Fungsi dan Peran Terapis**

Diantara fungsi dan peran dalam terapi client centered yaitu :

1. Terapis menggunakan dirinya sendiri sebagai alat untuk mengubah.
2. Membangun suatu iklim tepeutik yang menunjang pertumbuhan klien.
3. Membangun hubungan yang membantu dimana klien mengalami kebesan yang diperlukan untuk mengeksplorasi area area hidupnya yang sekarang diingkari atau didistorinya
4. Bersedia menjadi nyata dalam hubungan dengan klien.

Disini sebagai konselor harus memainkan peran agar dapat menjadikan dirinya sebagai contoh untuk klien agar proses konseling berjalan lancar.

5. **Teknik Client Centred**

Untuk langkah langkah yang ada dalam terapi Client Centred. Secara garis besar langkah tersebut adalah:

1. *Acceptance* (penerimaan)

[59] Gerald Corey, *Teori dan praktek Konseing dan Psikoterapi*, hal 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang konselor harus menerima apa adanya konseli saat itu.

2. *Respect* (rasa hormat)

Sebagai konselor harus menghormati apa yang menjadi privasi konseli dan menghormati aib konseli agar tidak menyinggung perasaan konseli

3. *Understanding* (pemahaman)

Memahami permasalahan konseli dan menganggap bahwa apa yang dikatakan oleh konseli adalah benar

4. *Encouragement* (memberi dorongan)

Konselor memberikan dorongan dan motivasi kepada konseli agar konseli semangat.

Setelah itu konselor memainkan pantulan apa yang telah dinyatakan dan yang dirasakan konseli untuk memperjelaskan apa yang dikatakan dan dirasakan konseli.[60]

Oleh karena itu, dengan adanya terapi Clien Centred ini dapat membantu mengurangkan atau memecahkan masalah stress dalam berkomunikasi yang terlalu melampau. Sebagai konselor hendaklah memberi semangat dan motivasi kepada konseli agar konseli tidak terus merasa kecewa dan terus untuk menguasai bahasa asing.

5. **Motivasi Belajar**

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam

[60] Jhon Mc Leod, Pengantar konseling ; terori dan study kasus, (Jakarta ; Pernada Media grup, 2003) hal 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan aktifitas aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[61]

Menurut Sardiman AM, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaa,[62]

Menurut MC. Donald yang diikuti oleh Sadirman AM, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"felling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[63]

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang lebih baik meliputi sikap, minat, nilai yang ada pada diri seseorang, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance. Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu.[64]

Dalam kegiatan, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakan individu untuk belajar.[65]

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal

[61] M. Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: CV. Remaja karja,1986), hal 69
[62] Sadirnan A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 75
[63] Ibid, hal 73
[64] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Dididik,* (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz, 2015), hal 16
[65] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi,* hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam diri seseorang atau disebut “motivasi intrinsik”, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk mengatasi nilai nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata mata untuk menguasai nilai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.[66]

3. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada individu yang belajar tanpa motivasi.

[66] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal 115-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Berikut ini ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yakni :

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivtas belajar

   Seseorang mau belajar karena ada dorongan, baik dorongan dari diri sendiri maupun dorongan dari orang lain. Motivasilah sebagai dasar penggerak mendorong seseorang untuk belajar

2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

   Motivasi dari diri sendiri lebih utama daripada motivasi dari orang lain karena pemberian motivasi dari orang lain akan menyebabkan ketergantunagan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percya diri.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.

   Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, karena dengan mootivasi pujian anak tersebut timbul rasa semangat dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

   Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme belajar

   Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar. Dia selalu yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia sia, dan bahwa belajar akan menghasilkan nilai yang bagus.

6. Motivasi melahirkan prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik

7. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam belajar aktivitas belajar individu. Fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

   Pada awalnya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar seperti sesuatu yang belum diketahui pada akhirnya dia mau mencari tahu tentang sesuatu itu.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

   Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik tersebut.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

   Anak didik yang mempunyai motivasi dapat membedakan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak dilakukan. Sesuatu yang akan dicari anak didik yaitu tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.[67]

4. Indikator-Indikator Anak yang Bermotivasi Rendah

Beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi rendah adalah:

1. Sering Absen

   Terkadang kita melihat beberapa anak yang sering sekali tidak sekolah tanpa alasan yang jelas. Kebanyakan dari mereka juga berangkat kesekolah tetapi tidak masuk kelas.

[67] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hal 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sering bolos

Jika masuk kelas pada jam-jam terakhir ada beberapa bangku kosong dikarenakan anak didik pergi begitu saja. Ada juga pada pagi hari anak didik hadir semua, namun disiang hari ada beberapa anak yang telah kabur begitu saja. Ada yang menyelinap dikantin, melompat pagar, mencari sela sela pembatas sekolah yang bisa dilalui untuk keluar meninggalkan lokasi sekolah.

3. Asal mengikuti pelajaran

Banyak juga peserta didik yang masih tetap berada dibangku kelas dari pagi hingga jam pelajaran selesai, namun ada juga dari mereka yang malas malasan asal mengikuti pelajaran, yang penting tidak dimarahi oleh guru. Peserta didik yang malas belajar dapat dilihat dari ekspresi mereka saat kegiatan pembelajaran berlangsung asyik mengobrol dengan teman, sibuk sendiri, tidur dikelas, dan bahkan ada yang melamun menunjukkan perilaku mereka yang tidak minat menunjukkan perilaku mereka yang tidak suka mengikuti pelajaran.

4. Malas mengerjakan tugas

Ketika guru memberikan tugas di sekolah maupun rumah ada sebagian anak didik mengerjakannya dan ada pula tidak mengerjakannya dengan alasan lupa, kesulitan, tidak punya bahan atau kelengkapannya, dan teman kelompok yang kurang sesuai.

5. Rasa ingin tahu rendah

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu akan mendorong anak didik untuk berupaya mencari jawabannya melalui kegiatan belajar. Anak didik yang rendah rasa ingin tahunya, akan malas belajar.

6. Cepat putus asa bila mengalami kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika ada tugas kelas cepat putus ada karena merasa kesulitan, pada akhirnya menyontek milik temannya. Ini menunjukkan anak didik tersebut tidak ada keinginan untuk berupaya mengatasi hal itu.

7. Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi

Setiap anak didik secara normal memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Namun, terkadang keinginan untuk memilik prestasi yang tinggi hanyalah sekedar anak keinginan saja. Tidak adanya usaha untuk meraih prestasi belajar akan membuat anak didik tidak berkembang secara akademik.

8. Rendahnya pencapaian hasil belajar

Indikator motivasi belajar yang satu ini sangat populer dikalangan guru dan peserta didik. Terbukti banyak penelitian-penelitian yang mengangkat masalah rendahnya pencapaian hasil belajar sebagai indikator motivasi belajar yang kurang. Memang, motivasi erat hubungan dengan pencapaian hasil. Bial pencapaian hasil belajar anak didik masih rendah, bisa jadi itu disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dialami anak didik tersebut.[68]

9. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

1. Cita-cita/ aspirasi peserta didik

Setiap manusi senantiasa mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu di dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Cita-cita atau aspirasi ini senantiasa ia kejar dan ia perjuangkan. Bahkan tidak jarang, meskipun rintangan yang ditemui sangat banyak dalam mengejar cita-cita dan aspirasi tersebut, seseorang tetap

[68] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar*, hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha semaksimal mungkin karena hal tersebut berkaitan dengan cita cita dan aspirasinya. Oleh karena itu, cita cita dan aspirasi sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang.

2. Kemampuan peserta didik

Kemampuan manusia satu dengan yang lain tidaklah sama. Menuntut seseorang sebagaimana orang lain dari bingkai penglihatan demikian tentulah tidak dibenarkan. Sebab, orang yang mempunyai kemampuan rendah akan sangat susah menyerupai orang yang mempunyai kemampuan tinggi dan sebaliknya orang yang sangat berkemampuan tinggi, akan menjadi malas jika dituntut sebagaimana mereka yang berkemampuan rendah.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik dapat dibedakan atas kondisi fisik dan psikologisnya yang umunya saling mempengaruhi satu sama lain. Jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat dalam realistasnya jua berlaku kebalikannya. Bila seseorang kondisi psikologisnya tidak sehat, bisa berpengaruh juga terhadap ketahanan dan kesehatan fisiknya. Jika kondisi dalam keadaan lelah, umunya motivasi belajar seseorang akan menurun. Sebaliknya jika kondisi fisik berada dalam keadaan bugar dan segar, motivasi belajar bisa meningkat.

4. Kondisi lingkungan belajar

Dalam menentukan motivasi belajar seseorang selain dalam diri sendiri juga berasal dari luar yaitu lingkungan, apalagi dalam lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar atau tidak sadar, senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya. Lingkungan belajar ini meliputi lingkungan belajar fisik dan lingkungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud lingkungan fisik adalah tempat dimana peserta didik belajar. Apakah tempat belajarnya nyaman atau tidak. Sedangkan lingkungan sosial adalah suatu lingkungan seseorang dalam kaitannya dengan orang lain. Lingkungan sosial ini bisa berupa lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya, dan kelompok belajar.

Dalam lingkungan yang kompetitif untuk belajar, seseorang yang menghuni lingkungan tersebut akan terbawa serta untuk belajar sebagaimana orang lain. Ia secara sadar atau tidak, terekayasa untuk belajar.

5. Unsur-insur dinamis belajar pembelajaran

Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran meliputi:

1. Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar.
2. Bahan belajar dan upaya penyediaannya.
3. Alat bantu belajar dan upaya pengembangannya.
4. Kondisi subjek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhannya.

Oleh karena itu, unsur-unsur dinamis demikian ini patut diperhatikan agar motivasi belajar peserta didik menjadi tinggi. Tingginya motivasi belajar berimplikasi bagi maksimalnya perolehan belajar peserta didik.

5. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Guru yang tinggi gairahnya dalam membelajarkan peserta didik, menjadikan peserta didik juga bergairah belajar. Guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan peserta didik, menjadikan tingginya motivasi belajar peserta didik. Pada guru yang demikian, umunya mempersiapkan diri dengan matang dan senantiasa memberikan yang terbaru dan terbaik kepada peserta didik. Oleh karena yang diberikan tersebut menarik, terbaik dan mungkin terbaru, maka tingkat aktualitasnya sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimata peserta didik. Sebagai akibatnya, hal hal yang disajikan oleh guru menjadi mearik dimata peserta didik. Menariknya hal-hal yang diberikan ini menjadikan tingginya motivasi pembelajaran.[69]

6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari beberapa skripsi penelitian yang terdahulu

1. Judul

"Bimbingan dan Konseli Islam Teori Behavior untuk meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Studi kasus terhadap salah satu seorang anak binaan yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)."

Oleh: Muhammad Hammam

NIM : B93214106

Isi : Penelitian ini brisi tentang Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar anak. Konseli dalam studi kasus ini mempunyai permasalahan dalam belajar karena orang tuanya yang sering membanding-bandingkan dengan adik konseli. Salah satunya tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik bercerita tentang kisah suri tauladan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek atau reponden, terapi yang digunakan, dan tempat yang akan di teliti.

2. Judul

"Implementasi terapi Client Centered dalam menangani Negatif Thingking Seorang Mahasiswa terhadap Teman-Teman Kuliahnya Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Nama : Mohammad Zuana Bin Mustapa

NIM : B93214119

Isi : Penelitian ini brisi tentang Bagaimana cara menangani Nagatif Thingking pada diri konseli. Konseli dalam studi kasus ini

[69] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hal 100-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai permasalahan dalam menyikapi sikap teman-temannya yang mulai mengasingkan diri dan tidak seakrab dulu ketika berjumpa. Konseli hanya memberikan penilaian atau kesimpulan yang hanya bertolak belakang dari kenyataan sehingga mendasarinya pada kecurigaan dan dugan-dugaan yang belum tentu benar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengunakan terapi Client Centered. Sedangkan perbedaanya adalah dari segi permasalahannya yang diteliti, pada subyek atau responden, dan tempat yang akan diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PENYAJIAN DATA

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam bab ini peneliti (konselor) menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan objek penelitian, karena menurut peneliti hal ini diperlikan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Di samping itu juga terdapat korelasi antara lokasi penelitian dengan masalah individu yang diteliti.

Dengan adanya gambaran lokasai penelitian bisa membantu dan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan di sekitar konseli yang termasuk di dalamnya adalah kehidupan agama, hubungan sosial masyarakat disekitar konseli tinggal, dan kondisi lingkungan tempat konseli sehingga peneliti (konselor) mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan tempat tinggal masyarat yang berhubungan dengan adanya masalah yang dihadapi oleh konseli.

Pada bab I telah disebutkan dan ditegaskan bahwa obyek penelitian ini penulis lakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya. Mengenai keadaan gografis, sejarah berdirinya hingga struktural organisasi di PKBM permata bangsa sebagai berikut:

1. Keadaan geografis

Lokasi penelitian berada di JL. Sukosemolo 12/C-27,Perum. Semolowaru Indah Surabaya. PKBM Permata Bangsa Surabaya, jika dilihat dari batasan wiliyahnya perbatasan dengan :

Sebelah utara : Semolowaru
Sebelah timur : Semampir
Sebelah selatan : Medokan Semampir
Sebelah barat : Sukolilo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Sukosemolo inilah terletak suatu yayasan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) permata bangsa. Letak yayasan cukup strategis, yakni terletak di tengah2 perumahan warga Sukosemolo Surabaya sehingga sanggat mudah dijangkau oleh tranportasi dan masyarakat sekitar lingkungan tersebut.

2. Sejarah berdirinya PKBM Permata Bangsa Surabaya.

adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan Nonformal adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan di sekolah (Peraturan Pemerintah No.73 Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan Nonforma, pemerintah membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat/warga Negara yang karena sesuatu hal sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah. Umumnya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan ekonomi dan fisik. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur Nonformal tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah).

PKBM Permata Bangsa Surabaya muncul sebagai wujud keprihatinan seorang pembina teknis PLS (Pendidikan Luar sekolah) kecamatan Sukolilo Surabaya, yaitu saudara Drs. Achmad Khoiri yang sejak tahun 2002 menjabat sebagai TLD (Tenaga Lapangan Diknas) kecamatan Sekolilo.

Sampai pertengahan 2004 kecamatan Sukolilo belum memiliki satu PKBM-pun. Jelas, ini suatu ketinggalan dibandingkan 31 kecamatan yang ada di Surabaya. Rata-rata dikecamatan lain sudah mempunyai satu hingga dua PKBM setiap kecamatan. Pedahal kehadiran PKBM dirasa sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dan memiliki posisi strategis dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan program PAUDNI (Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal) di tingkat kecamatan Sukolilo.

Pada tahun 2005 di wilayah Surabaya tepatnya di daerah semolowaru belum ada jalur pendidikan nonformal, sebelum ada pkbm permata bangsa terlebih dahulu bedirilah Tk (taman kanak-kanak) setia budi pada tahun 2002 an. Setelah mempertikan lingkungan sekitar banyak anak-anak yang lulusan SD,SMP/MTS masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikan sesuai program pemerintah yaitu WAJAR (Wajib Belajar) 9tahun. Selain itu juga masih banyaknya buta aksara di lingkungan kami. Dengan melihat keadaan tersebut akhirnya pimpinan yayasan pada waktu itu bapak Drs. Acmad Khoiri beserta teman-temannya. melakukan sesuatu untuk bangsa dan Negara tercinta Indonesia. Yaitu membentuk suatu lembaga Pendidikan Nonformal yang diharapkan dapat menjembatani kebutuhan masyarakat di kecamatan semolowaru yang berlum berkesempatan melanjutkan melalui pendidikan forma. Dengan melalui perjuangan dan pengorbanan dengan ikhlas akhirnya terwujud lembaga "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) permata bangsa" tepatnya 27 Februari 2005.

Berdirinya PKBM "Permata Bangsa" juga dilatar belakangi oleh jumlah penduduk yang relative tinggi dengan tingkat pendidikan yang rendah, kondisi sosial ekonomi yang masih perlu untuk ditingkatkan dan diberdayakan. Disamping itu juga merupakan wujud kepedulian yang tinggi serta partisipasi aktif terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan nonformal dan informal khususnya diwilayah kecamatan Sukolilo dan sekitarnya serta kota Surabaya pada Umumnya, sehingga program-program PAUDNI benar-benar mampu mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan sosial, ekonomi dan pendidikan yang ada di masyarakat.

3. Visi – misi

Visi : Menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang dapat dipercaya masyarakat yang dapat membentuk manusia. Berimtaq, berakhlaqul karimah, cerdas, kreatif, mandiri, berdaya saing, dan memiliki life skill.

Misi. : a.Terbentuknya manusia yang cerdas, sholeh dan sholeha dari mulai usia dini sampai usia lanjut.

b.Terciptanya masyarakat yang gemar membaca sehingga tidak terjadi gaptek di masa globaisasi.

c.Terwujudnya warga belajar yang percaya diri dengan masuknya era globalisasi.

d.Memenuhi kebutuhan masyarakat pada pendidikan bagi ekonomi tingkat bawah melalui pendidikan NonFormal.

4. Keadaan Masyarakat sekitar

Keadaan masyarakat di sekitar PKBM Permata Bangsa mayoritas bekerja sebagai: konveksi, percetakan, guru, dokter spesialis, pedagang pasar dan lain sebagainya. Dari penjelasan mengenai mata pencaharian masyarakat sekitar tergambar animo masyarakat mengenai pendidikan TK(taman kanak-kanak) dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sangat diperlukan oleh masyarakat di sekitar lingkungan tersebut.

5. Data Pengurus PKBM Permata Bangsa Surabaya

Nama-nama pengurus serta pendiri PKBM permata bangsa pada tanggal 27 Februari 2005 adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bapak Drs. Acmad Khoiri
2. Bapak H. Prakoso, S,Pd
3. Bapak M. Khorul, S.Si
4. Bapak Hasan Bisri
5. Bapak Farkhan, S.Pd.

Pengurus yayasan sebagai berikut :

6. Pelindung utama : Bapak kepala Kelurahan Sukosemolo
7. Penasehat umum : 1. Bapak Hasan Bisri 2. Bapak Farkhan
8. Ketua 1 : Bapak Drs. Acmad Khoiri
9. Ketua 2 : Bapak H. Prakoso, S.Pd
10. Sekertaris 1 : Bapak Hasyim
11. Sekertaris 2 : Ibu Suparmi
12. Bendahara 1 : H. Abdul Karim
13. Bendahara 2 : Hj. Wariana
14. Anggota – anggota : H. Alwi Abdulloh

Bapak. Moesiran
Bapak. Soetopo
Ibu. Susi

15. Struktur Organisasi PKBM Permata Bangsa

Dengan pengamatan struktur organisasi itu, kita dapat melihat dari dokumen di PKBM Permata Bangsa Surabaya beserta orang-orang yang duduk dalam jabatan itu terdiri dari : Ketua PKBM, Sekretaris, Bendahara, Devisi life skill, Devisi Bimbingan Belajar, Devisi keaksaraan fungsional, Devisi TBM (Taman Bacaan Masyarakat).

Pimpinan yayasan PKBM
Drs. Achmad Khoiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

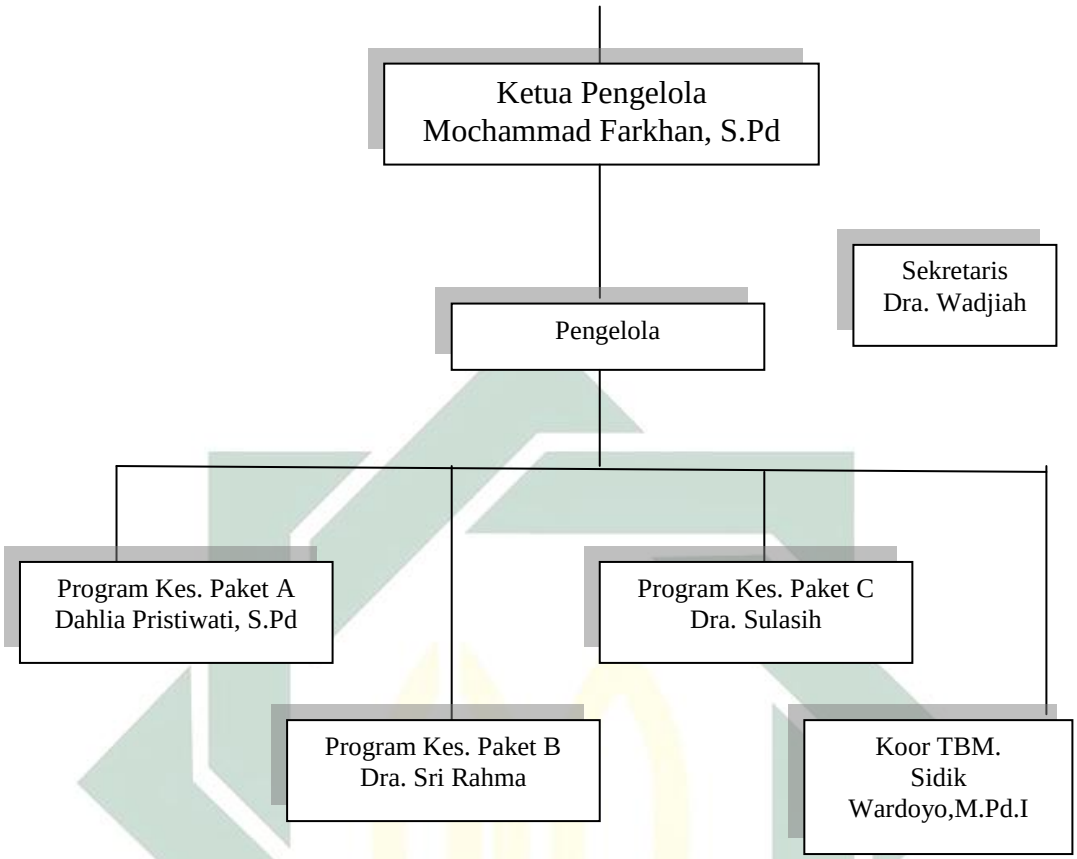

16. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di PKBM Permata Bangsa Surabaya yang mendukung proses belajar mengajar antara lain :

1. Gedung Sekolah

PKBM Permata Bangsa Surabaya sudah memiliki 8 lokal ruangan belajar. Dan di tambah ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang koprasi, ruang TBM (Taman Bacaan Masyarakat), kamar kecil / WC untuk guru dan murid. Sehingga jalannya proses belajar mengajar tidak terganggu dan dapat berjalan dengan lancar.

2. Ruang koperasi

Dalam melayani kebutuhan murid dan guru PKBM Permata Bangsa menyediakan koprasi dengan menjual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat-alat sekolah, perlengkapan belajar mengajar, makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan para siswa di PKBM tersebut yang semua di tangani oleh staf atau pegawai di PKBM tersebut.

3. Ruang TBM (Taman Bacaan Masyarakat)

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.Perpustakaan sekolah sangat memegang peranan yang sangat penting, karena dengan adanya perpustakaan para siswa dapat memperkaya pengetahuan dan sebagi bahan penunjang materi pelajaran sekolah.

Perpustakan di PKBM tersebut dibuka setiap harinya sampai pukul 20.30 PM. Sehingga banyak dari siswa maupun dari masyarakat yang mengunjungi TBM tersebut, baik hanya sekedar membaca buku maupun yang meminjam buku tersebut.

4. Musholla

Untuk menigkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di PKBM Permata Bangsa, maka dengan adanya mushallah yang dijadikan satu dengan masjid yang terletak di depan PKBM Permata Bangsa yang sudah berjalan bertahun-tahun lamanya. Mushallah tersebut di samping digunakan untuk shalat fardhu dan shalat sunnah oleh siswa dan masyarakat. Mushallah tersebut juga biasanya di gunakan untuk kegiatan sekolah dalam acara memperingati hari-hari besar islam.

5. Data Barang Inventaris PKBM Permata Bangsa Surabaya

Tabel 3.1

Keadaan barang inventaris PKBM Permata Bangsa Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	JENIS Barang Inventaris	JUMLAH	KETERANGAN	
			BAIK	RUSAK
1.	Meja Siswa	150	130	20
2.	Kursi Siswa	230	220	10
3.	Meja Guru di ruang kelas	8		
4.	Kursi Guru di ruang kelas	8		
5.	Lemari ruang kelas	8	7	1
6.	Lemari ruang guru	5		
7.	Meja Perpustakaan	4		
8.	Kursi Perpustakaan	25	23	2
9	Meja Kepala Sekolah	1		
10.	Kursi Kepala sekolah	1		
11.	Meja Tamu	2		
12.	Kursi Tamu	4		
13.	Meja Guru di ruang guru	3		
14.	Kursi Guru di ruang guru	10		
15.	Rak Buku	4		
16	Komputer	4		
17.	Papan tulis di ruang kelas	8		
18.	Papan tulis di ruang guru	2		
19.	Lambang Negara	13		
20.	Foto Presiden	13		
21.	Foto wakil Presiden	13		

6. Deskripsi Konselor atau Terapis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penelitian ini, peneliti sekaligus menjadi konselor atau terapis dalam mengimplementasi Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam meningkatkan Motivasi belajar remaja kejar paket A di Sukosemolo Surabaya.

1. Identitas Konselor

Tabel 3.2

Identitas konselor

Nama Lengkap	Muhammad Rizqi Ramadhan
NIM	B93214106
Nama Panggilan	Rizqi
Agama	Islam
Tempat, Tanggal Lahir	Surabaya, 13 Februari 1996
Jenis Kelamin	Laki-laki
Anak Ke -	4 dari 5 bersaudara
Motto	Dzikir, Fikir, Amal Sholeh
Status	Mahasiswa
Progam studi / semester / fakultas	Bimbingan Konseling Islam / VIII / Dahwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi	UIN Sunan Ampel Surabaya
Alamat Tinggal	Sidosermo IV/29, Surabaya
Alamat Asal	Sidosermo Surabaya
Riwayat Pendidikan	1. TK An-Najiah 2. SD An-Najiah 3. MTSN 1 Surabaya 4. MAN Surabaya
Identitas Orang Tua : Nama ayah Usia Nama ibu Usia Alamat	 Drs. Ach Bunyamin Dra. Sripeni Sidosermo IV / 29

5. Pengalaman dan kompetensi Konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kompetensi akademik konselor telah mengambil dan mempelajari beberapa mata kuliah terpadu. Sehingga konselor telah memiliki pengetahuan tentang; bimbingan konseling Islam, teori dan teknik konseling, bimbingan konseling sosial, dinamika kelompok, ilmu dakwah, patologi muslim, hadis dan tafsir BKI, keterampilan komunikasi konseling, kesehatan mental, konseling individual dan kelompok, konseling penyandang masalah sosial, konseling dan psikoterapi, konseling sekolah, psikologi perkembangan, psikologi klinis, psikologi kepribadian, psikologi sosial dan terapi Islam yang dapat menunjang kemampuan dan pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan.

Selain itu Dan juga terbaru ini, konselor pernah melakukan PPL (praktek pengalaman lapangan) di Genta Surabaya selama dua bulan. Pada bulan September hingga November 2017. Dan pada waktu PPL di Genta konselor juga di beri tugas oleh pihak Genta untuk melakukan pendampingan kepada anak-anak putus sekolah bahkan remaja yang terkena kasus pelecehan seksual, dan juga konselor melaksakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 1 bulan di Madiun kecamatan Pilang Kenceng dusun Duren.

6. Deskripsi Konseli

1. Identitas Konsseli

Table 3.3

Identitas Konseli

Nama Lengkap	Khoirun Nisa (Nama samara)
Nama Panggilan	Nisa (Nama Inisial)
Tempat Tanggal Lahir	Surabaya, 24 Oktober 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia	12tahun
Jenis Kelamin	Permpuan
Agama	Islam
Cita- cita	Penari Profesional
Pendidikan Terakhir	Sd (belum lulus)
Alamat	Medayu Utara XXX D4/20
Pekerjaan	Pelajar
Status	Belum nikah
Hobby	Penari jaranan
Anak Ke-	5 dari 5 bersaudara
Suku Bangsa	Indonesia

2. Identitas Orang Tua Konseli

Table 3.4

Identitas Orang Tua

No / data	Identitas Ayah	Identitas Ibu
1. Nama	Radianto	Supini
2. TTL	Malang,25-12-1959	Surabaya, 06-06-1960
3. Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan
4. Alamat	Medayu Utara XXX D4/20	Medayu Utara XXX D4/20
5. Tingkat Sosial / ekonomi	Rendah	Rendah
6. Pekerjaan	Karyawan Swasta	Ibu Rumah tangga
7. Agama	Islam	Islam
8. Suku Bangsa	Indonesia	Indonesia

9. Latar Belakang Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli merupakan anak ke lima dari lima bersaudara, bisa dikatakan konseli merupakan anak bungsu dari keluarganya. Konseli saat ini sedang menempuh pendidikan kejar paket A di PKBM (Pusat Kegaiatan Belajar Masyarakat) Permata Bangsa Surabaya.

Konseli mengaku sangat menyayangi kedua orang tua nya, terutama seorang ibu. Konseli banyak mencontoh dan mengambil pelajaran penting dalam hidupnya dari seorang ibu. Salah satu contoh pelajaran penting yang dia ambil antara lain, ibu yang penyayang bagi keluarga, seorang ibu pekerja keras dan mampu mencari uang sendiri.

Sedangkan ayah dari konseli bekerja sebagai tukang kebon di salah satu rumah warga di daerah Medokan Ayu Surabaya, dan pekerjaan sampingan ayahnya adalah sebagai penari jaranan. Dari situlah hobby konseli muncul, konseli sangat ingin sekali menjadi penari jaranan professional.

Pada setiap harinya konseli selalu mambantu ibunya berjualan gorengan di warung kelontong punya ibunya. Sehabis berjualan, sore harinya konseli selalu mengasuh keponakannya dikarenakan kakak perempuannya telah bercerai dari suaminya. Dan anak dari kakaknya tersebut di titipkan ke orang tua konseli, dan konseli lah yang mengasuh keponakan-keponakannya tersebut.

10. Latar Pendidikan Konseli

Konseli mempunyai latar belakang pendidikan yang bisa dikatakan cukup miris. Pada waktu usianya 8 tahun konseli masih duduk di kelas 1, padahal untuk seumuran segitu seharusnya konseli sudah duduk dikelas 2 SD (Sekolah Dasar). Dikarenakan konseli terlambat masuk sekolah karna faktor ekonomi keluarga. Dari hal itulah konseli sering mendapatkan cemooh / bully dari teman-temannya, bahkan orang tua wali murid. Semenjak kejadian itu koseli fakum belajar selama 2 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah fakum pendidikan selama 2 tahun tersebut. Konseli mendapatkan bantuan dari kelurahan untuk mengikuti pendidikan kejar paket A di daerah medokan semampir. Namun pembelajaran itu tidak berlangsung lama, dikarenakan PKBM yang menjadi tempat pembelajaran konseli harus di hentikan dikarenakan suatu proyek pembangunan jembatan MER IIC yang mengharuskan PKBM itu digusur.

Singkat cerita pada tahun 2017, saya ditempatkan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di yayasan Genta Surabaya yang berfokus untuk melakukan pendampingan anak putus sekolah. Saya di amanahi tugas oleh almarhum pak Didik selaku ketua yayasan genta Surabaya untuk melakukan pendampingan pada konseli tersebut, Alhamdulillah konseli mau melanjutkan pendidikannya lagi di PKBM Permata Bangsa Surabaya.

Namun pada awal bulan maret 2018 saya mendapatkan informasi bahwa konseli jarang sekali masuk kelas dikarenakan tidak adanya keterangan sama sekali. Saya selaku pendamping merasa tergugah untuk pemberian Motivasi supaya konseli meningkatkan belajar syukur-syukur bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

11. Kepribadian konseli

Menurut keterangan dari keluarga konseli. Konseli adalah seorang anak yang sangat pendiam dan jarang sekali bergaul dengan teman – teman seusianya. Bahkan tak jarang konseli berdiam diri dikamar seharian jika mempunyai masalah terlalu berat baginya.

Namun dari observasi konselor juga sepanjang ini melakukan pendampingan terhadap konseli mulai awal. Konseli memiliki potensi yang sangat besar dalam dirinya, dan konseli pun merasa mampu untuk mengembangkan bakat dan minat yang dia miliki.

Konselor dapat melihat cara konseli mengembangkan potensinya pada saat awal pertama kali mengikuti pembelajaran di PKBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permata Bangsa. Pada awal konseli masuk tepatnya bulan November 2017. Bertepatan dengan acara yang diakan oleh pihak PKBM yaitu pentas seni, dan di situlah saya mencoba untuk membujuk konseli untuk melakukan pentas perdanaya di PKBM tersebut, dikarenakan konselor mengatahui potensi menari jaranan. Akhirnya konseli pun menyanggupi. Ternyata penampilan konseli diluar dugaan. Dia mampu membius penonton dengan tari jaranannya.

12. Deskripsi Masalah Konseli

Masalah adalah suatu problematika yang dihadapi oleh konseli dan inti dari proses konseli yang akan dijadikan dan dibantu leh konselor dalam usaha menangani *meningkatkan motivasi belajar* konseli. Dalam kehidupan manusia tidak dapat menjalani sebuah pekerjaan atau aktivitas tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, bantuan orang lain sangatlah dibutuhkan ketika menghadapi permasalahan dan manusia adalah makhluk yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bisa di sebut juga makhluk sosial.

Disisni konseli yang bernama nisa (nama samara) sudah hampir 3 bulan lebih mendapat masalah dengan pemebelajaran di PKBM Permata bangsa Surabaya. Mulai dari tugas yang belum tuntas sampai masalah absensi. Di awal- awal masuk PKBM konseli selalu aktif mengikuti semua kegiatan mulai dari pembelajaran akedemik hingga pembelajaran Non akademik.

Sifat konseli sangat lah berubah, yang dulu nya ingin melanjutkan sekolah lagi, sekarang konseli semangat untuk belajarnya udah kendor. Biasanya setiap pulang sekolah konseli selalu membuka buku pelajaran, namun sekarang setelah pulang sekolah hal yang dikerjakan konseli hanya main hp.

Faktor konseli jadi malas belajar, kuragnya semangat belajar, yaitu kurang nya pemantauan orang tua ke anak. Lingkungan eksternal yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman-temannya yang suka mengajak main guget game online kepada konseli.

Table 3.5

Kondisi konseli sebelum pelaksanaan konseling

No	Kondisi Konseli	Jarang	Tidak Melakukan	Sering Melakukan
1	Sering Bermain			√
2	Menonton TV			√
3	Belajar		√	
4	Mengerjakan Tugas		√	
5	Membaca Buku	√		
6	Bermain HP			√
7	Belajar Kelompok		√	
8	Tidur Berlebihan			√
9	Mencatat Pelajaran	√		
10	Mendengarkan Penjelasan Guru	√		

13. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Proses dari Terapi Client Center dalam meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Permata Bangsa Surabaya.

Dalam melakasanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentu waktu dan tempat ini konselor memberikan tawaran kepada konseli agar pada nantinya proses konseling akan berjalan dengan nyaman dan tenang. Penetapan tempat dan waktu sangatlah penting dalam pelaksanaan proses konseling dengan efektif. Disini konselor menyesuiakan waktunya dengan konseli, namun konselor juga harus bermain peran dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghidupkan suasana agar konseli tidak menjadi bosan serta memberitahukan batasan lamanya penelitian akan di jalankan.

Dalam proses konseling, penetapan tempat dan waktu sangatlah penting agar pelaksanaan proses konseling efektif. Di sini konselor menyesuaikan waktu dengan konseli dan menetapkan batas waktu agar tidak terlalu lama atau bahkan menjadi bosan. Peran konselor sangatlah penting dalam menghidupkan suasana supaya konseli tidak merasa kurang sepanjang proses konseling dijalankan.

1. Waktu

Berdasarkan perbincangan antara konselor dan konseli, pelasanaan proses konseling dilakukan pada hari selasa, kamis, sabtu, saja karena konseli hanya mempunyai waktu luang pada hari tersebut saja. Maka dari itu, dari segi waktu, akan disepakati sesuai dengan keinginan kedua belah pihak antara konseli dan konselor.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah hanya dilaksanakan hanya di satu tempat saja. Pada pertemuan awal, konselor datang ke rumah konseli untuk melakukan wawancara awal kemudian selanjutnya proses konseling terkadang dilakukan di tempat pemebelajarannya yaitu di PKBM, terkadang juga bisa jadi proses konseling, tempat yang lain dimana konseli dapat berproses dengan nyaman dan enak.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, konselor mendiskripsikan terapi client dalam meningkatkan motivasi belajar seorang remaja kejar paket a di PKBM permata bangsa Surabaya.

Proses konseling secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Awal : konselor dan konseli berusaha mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan masalah sesuai dengan permasalahan yang konseli alami.
2. Tahap Pertengahan : fokus pada permasalah yang dihadapi konseli, merancang bantuan apa yang akan diberikan, dan memberikan *treatment* untuk membantu konseli dalam menghadapi permasalahanya.
3. Tahap Akhir : tahap ini merupakan tahap evaluasi pada diri konseli untuk mengetahui apakah terjadi perubahan positif pada diri konseli sehingga konseli mampu mengurangi permasalahan yang ia alami.

Berikut ini deskripsi langkah-langkah proses terapi client centred dalam meningkatkan motivasi belajar seorang remaja kejar paket a di PKBM pemata bangsa Surabaya.

1. Identifikasi masalah konseling

Tahapan ini adalah tahapan dimana mengetahui awal dari permasalahan serta gejala-gejala yang tampak dari diri konseli. Dalam hal ini konselor tidak hanya mewawancarai konseli saja akan tetapi sekaligus juga mewawancarai teman-teman konseli agar mengetahui masalah atau pokok dari terjadinya masalah yang dihadapi konseli.

Pada sesi pertama konselor meminta kesepakatan dengan konseli untuk mbuat proses konseling di rumahnya. Agar konseli merasa nyaman pada awal sesi konseling dilakukan. Pada sesi pertama konseli, konseli mudah untuk di ajak bicara, karna konseli sendiri sebelumnya sudah pernah di damping oleh konselor namun dengan permasalahan yang berbeda. Konselor juga sudah paham betul dengan mengetahui sikap dan cara bergaulnya konseli. Tetapi selain wawancara, konselor juga melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan secara terperinci terhadap prilaku-prilaku konseli apa penyebab atau faktor timbulnya masalah yang dihadapi konseli.

Pada tahap pertama yang bertempat tinggal di rumah konseli yang beralamat di Medokan ayu Surabaya, konselor meminta izin untuk memulai proses konseling dan konseli pun menyetujui untu memulai proses konseling. Konselor pada tahap ini hanya menanyakan keadaan konseli sekarang, bagaimana perasaan setelah empat bulan menempuh pendidikan di PKBM Permata bangsa Surabaya. Konselor menyakan inti dari sesi konseling tersebut. Kemudian konselor memancing pertanyaan kepada konseli tentang permasalahan yang konseli hadapi.

Konseli pun bercerita dengan permasalahnnya yang dihadapi yaitu, semenjak bulan January pertengahan konseli mersa bosan akan pengajar dan pelajaran yang dia dapatkan. Mulai dari tugas yang terlalu banyak hingga durasi pembelajaran yang lama.[70]

Selain mewawncarai konseli, konselor pun juga mewawancarai teman-teman konseli yang ada di PKBM. Menurut teman konseli, konseli adalah anak yang terbuka dengan teman-temannya di PKBM, pernah suatu ketika konseli pernah cerita dengan temannya bahwa konseli merasa bosan dengan pelajaran. Matematiak yang menurut konseli pelajarannya yang cukup rumit di tambah durasi pembelajarannya cukup lama. Sedangankan untuk pembelajaranyang lain mata pelajaraanya cukup di sukai namun konseli tidak suka dengan tutornya.

Selain mewanwancara teman konseli yang di PKBM. Saya pun mewawancarai pihak pengelola PKBM.

[70] Hasil wawancara pertama dengan konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut informasi dari beliau pemebelajaran di PKBM di mulai pukul 18.30 – 21.00 durasi pemebelajaran tiga jam setengah, seminggu masuk 4 hari saja, senin, rabu, kamis, sabtu.

Menurut hasil wawancara dengan kelaurga konseli, konseli adalah orang yang gampang bosan jika mengerjakan Sesuatu yang konseli tidak suka. Pernah sekali keponakannya menyuruh konseli untuk membantu mengerjakan pelajaran khususnya matematika, belum 1 jam konseli menyuruh keponakannya untuk mengganti pelajaran yang lain.

1. Diagnosa

   Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah diagnose yaitu langkah menetapkan yang dihadapi beserta sebab adanya masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari-cari data dari sumber dipercayai.

   Dari hasil identifikasi masalah konseli, ditemui bahwa masalah yang dialami konseli adalah selalu bosan saat pemebelajaran sedang berlangsung. Hal ini karena konseli masih belum mengetahui akan pentingnya pendidikan. Masalah ini yang membuatkan konseli merasa bosan dan malas belajar dan bahkan konseli sering tidak masuk pembelajaran. Bukan itu saja konseli menjadi hilang semangat dan kurang keyakinan diri untuk belajar.

2. Prognosa

   Setelah penulis menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosa yaitu langkah menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini, penulis menetapkan jenis terapi yang sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling bisa membantu masalah konseli secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta dampak yang terjadi, penulis memberikan terapi client centred dengan menggunakan beberapa teknik yang ada dalam terapi tersebut. Seperti yang kita tahu Terapi client centred merupakan teknik konseling dimana yang paling berperan adalah diri konseli sendiri, konseli dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yang dihadapinya.

Konselor sebagai partner dan pencipta situasinya untuk bisa berkembang sendiri. Dilihat dari situasi konseli, ia merasa sulit untuk beradaptasi atau kurang percaya diri di sebabkan oleh faktor lingkungan yang berbeda. Terapi client centred ini memberi bantuan kepada konseli agar konseli terbiasa dengan sistem yang ada di PKBM, mulai dari mata study, waktu pemebelajaran hingga tugas-tugas yang diberikan oleh tutor / pengajar yang ada di PKBM.

Peran konselor disini adalah memabantu kepada konseli dalam menciptakan situasi yang mampu membuat konseli berpikir lebih luas. Dan mengembangkan konsep diri yang semangat untuk belajar dan mengejar cita-cita nya yang sempat tertunda yaitu, menempuh pendidikan setinggi mungkin, seorang individu tidak mungkin dapat merubah caar pikirnya terhadap lingkungan yang individu hadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terapi client center ini memberi bantuan kepada konseli untuk merubah konsep diri yang awalnya malas belajar menjadi rajin belajar. Terapi ini juga membantu konseli dalam mencari konsep diri konseli yang ideal dan konseling mampu untuk merubah yang lebih baik lagi.

Sedangkan dari Bimbingan Konseling dengan merujuk pada fungsi perbaikan yaitu dengan memecahkan persoalan yang dihadapi, fungsi penegembangan yaitu sesuai dengan nilai-nilai islam bahwa seseorang haruslah mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Tehnik pertama adalah konselor mengajak konseli mengenali diri dan bersifat objektif. Dalam teknik ini, konseli harus belajar dari pengalaman terdahulu mulai tidak sekolah sampai sekolah lagi. Konseli harus berpikir bahwa setiap apa yang dilakukannya tidak mungkin dapat membahagiakan orang lain kecuali membahagiakan diri sendiri dan orang tua. Dan konseli tidak akan mampu mengejar cita-cita nya tanpa menempuh pendidikan.

Tehnik kedua adalah rasa hormat Yakni sebagai konselor harus menghormati apa yang menjadi privasi konseli dan merahasiakaan masalah konseli agar tidak menyinggung perasaan konseli. Sebagai kelanjutan dari penerimaan masalah yang dialami konseli, konselor hendaklah menghormati privasi konseli. Dimana konselor tidak menanyakan sesuatu yang dapat membuat konseli tesinggung. Selain itu, konselor juga hendaklah menghormati konseli sewaktu proses konseling. Penulis tidak memaksa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli menjalani proses konseling sewaktu konseli mempunyai tugasan lain dengan menetapkan waktu yang sesuai untuk proses konseling.

Tehnik ketiga adalah pemberian motivasi atau segesti dari konselor untuk konseli. Bahwa konseli pernah berjanji kepada konselor pada waktu pertama pendampingan pertama yang diamana konseli mau bersekolah lagi dan belajar dengan giiat, disitu peran konselor untuk flashback certita ke belakang supaya konseli tau kalau di pernah berjanji mau sekolah lagi dan mengejar cita-citanya.

Tehnik keempat adalah diamana konselor memberi kesadaran atau nasihat kepada konseli. Konseli harus sadar bahwa hal didunia ini yang paling enak dilakukan namun manfaatnya sama sekali tidak ada adalah suatu kemalasan. Entah itu kemalasan dalam belajar maupun kemalasan yang lain.

3. Treatmen

Treatmen atau terapi setelah konsleor menetapkan terapi yang seuai dengan masalah konseli. Maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menetukan sejauh mana keberhasilan konselor membantu permasalahan konselinya. Dalam hal ini konselor memberikan bantuan dengan jenis terapi yang sudah di tentukan dengan treatmen dalam proses bimbingan konseling, terapi yang digunakan saat proses konseling menggunakan pendekatan Client Center.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan terapi client centred ini, Terapi client centred merupakan teknik konseling dimana yang paling berperan adalah diri konseli sendiri, konseli dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yang dihadapinya. Konselor sebagai partner dan pencipta situasinya untuk bisa berkembang sendiri. Dilihat dari situasi konseli, konseli sendiri tingkat belajarnya sudah mulai menurun disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, bosan saat mengikuti pembelajaran, sering tidak masuk sekolah. Terapi client center ini memberi bantuan kepada konseli agar konseli bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Langkah – langkah terapi Client center sebagai berikut :

1. Konseli datang kepada konselor untuk meminta bantuan, pada langkah yang pertama ini tidak harus konseli yang data ke konselor tetapi bisa jadi konselor yang mendatangi konseli, seperti yang telah dilakukan oleh peneliti (konselor) dan konseli, karena denga seperti itu percakapan atau wawancara bisa dilkukan dengan santai, penuh dengan keakraban dan kehangatan, serta lebih terbuka sehingga konseli dapat menentukan sikap dalam memecahkan masalahnya.

   Langkah ini di lakukan oeh konselor pada pertemuan pertama dengan konseli, dalam langkah ini konselor hanya melakukan perkenalan lebih intens terhadap konseli dengan berbincang-bincang dan memberikan kertas identitas yang harus diisi oleh konseli, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor dapat lebih mengenal lagi siapa dan bagaimana sebenarnya yang dialami oleh konseli. Pada pertemuan kedua juga masih dalam tahap pengenalan, akan tetapi konseli sudah tidak canggung lagi untuk bercengkrama dengan konselor sehungga pada pertemuan ini konseli sudah berani menelpon konselor untuk memberitahu bahwa kertas yang pada pertemuan kemarin telah diisi dan mau dikasihkan kepada konselor, dan konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan untk memancing konseli agar bercerita tentang permasalahan yang dihadapi oleh konseli untuk permasalahan belajarnya seelama di PKBM permata bangsa Surabaya.

2. Merumuskan situasi bantuan dalam merumuskan konseling sebagai bantuan untuk konseli.

   Langkah ini dilakukan konselor pada pertemuan ketiga dengan konseli pada pertemuan ini konselor mengajak konseli untuk berbincang bincang di lingkungan luar dalam artian tidak di dalam rumah, agar konseli tidak merasa bosan. Disini konselor mulai meneliti keadaan konseli lebih jauh dengan memberi pertanyaanyang membuat konseli terpacing untuk menceritakan lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapinya sekarang. Dan akhirnya konseli pun terpancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh konselor. Mulai dari awal belajar di PKBM sampai sekarang konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak mengeluh tentang model pembelajaran, setelah konseli menceritakan semua. Konselor memberikan tanggapan serta respon yang positif serta juga memberikan nasihat ke konseli yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun kesadaran berfikir kepada konseli.

3. Pemahaman konselor untuk konseli.

   Pemahaman. Yakni memahami permasalahan konseli dan menganggap bahwa apa yang dikatakan oleh konseli adalah benar. Dalam teknik ini peneliti hendaklah menerapkan sikap empati yang tinggi agar konseli merasa nyaman, merasa difahami dan diperhatikan. Walaupun peneliti harus menganggap bahwa apa yang dikatakan oleh konseli adalah benar, namun peneliti hanya membenarkan sesuatu yang benar saja dan membetulkan sesuatu yang salah. peneliti hendaklah menjadi pendengar yang setia kepada konseli dan memberi respon yang membuat konseli merasa di fahami. Hal ini karena apabila penulis menunjukkan minat dan memahami konseli, konseli akan lebih terbuka untuk menceritakan permasalahannya.

4. Konselor menerima perasaan positif yang diungkapkan klien. Setelah perasaan dan fikiran Siti lebih jernih, Siti mulai mengungkapkan perasaan-perasaan yang positif yang tumbuh dalam fikirannya. Dengan senang hati konselor menerima perasaan positif yang diungkapkan oleh klien, dan memberikan tanggapan yang positif dalam memberikan nasihat-nasihat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

5. Pemberian dorongan motivasi kepada konseli.

   Yakni konselor akan memberi dorongan dan semangat kepada konseli. Dalam teknik keempat ini konselor sangat berperan penting untuk menyakinkan konseli bahwa konseli mampu memacahkan permasalahannya sendiri. Sebagai doroangan dan motivasi kepada konseli, penulis akan memberikan beberapa tas kepada konseli untuk diisi serta menanyangkan beberapa video yang berupa motivasi agar ia dapat menjadi pembakar semangat untuk konseli supaya berubah. Selain itu, penulis juga menggunakan dalil dalam quran serta hadist untuk menjadi motivasi konseli. Dengan teknik diatas, sikit demi sikit dapat membantu konseli untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi konseli.

6. Apabila konseli telah memiliki pemahaman terhadap masalah dan bisa menerimanya maka, konselor akan membuat keputusan untuk melangkah memikirkan tindakan selanjutnya.

   Pada pertemuan yang terakhir, konseli memberikan keputusan yang menurutnya itu benar dengan berjanji kepada dirinya sendiri untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar serta membuat bangga orang tua. Dan meninggalkan perbuatan buruk semisal membolos sekolah dan tidak mengulangi kesalahan yang pernah dibuat, koneli berjanji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berusaha menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Setelah semua langkah-langkah proses Dengan tehnik ini diharapkan konseli bisa meningkatkan motivasi belajarnya, serta mengikuti pembelajaran seperti biasa dan dapat mengembalikan kepercayaan diri dalam diri konseli agar terus bersemangat dalam belajar.

7. Evaluasi / *Follow Up*

Evaluasi dilakukan sejak awal proses konseling mulai dari awal konseling sampai akhir dan setelah melakukan beberapa pertemuan dengan konseli. Konselor lebih banyak bertanya kepada konseli masalah perkembangan dan konselor terus melakukan pemantauan terhadap kondisi konseli. Konselor akan berusaha mengevaluasi proses terapi client centered yang selama ini telah dilakukan konselor kepada konseli. Berdasarkan kepada beberapa pertemuan yang dilakukan kepada konseli, kondisi konseli menjadi lebih baik yang awalnya jarang masuk sekolah sekarang konseli mulai sedikit demi sedikt masuk. Meskipun ada saja dalam semingguyang seharus 4 kali masuk konseli hanya masuk 3 kali. Yang awalnya sebelum malakukan konseling, konseli hanya masuk kelas seminggu hanya 1 kali saja.

Setelah melakukan proses terapi client center, konselor tetap follow up kepada konseli untuk melihat sejauh mana perubahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada diri konseli. Konselor dapat melihat konseli mulai dari adanya perubahan kea rah yang lebih baik walaupun tidak secara menyeluruh, namun konseli sudah mampu untuk merubah cara berfikir konseli terhadap lingkungannya .

8. **Deskripsi hasil Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Client Centered Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A di PKBM (Pusat Kegaiatan Belajar Masyarakat) Permata Bangsa Surabaya.**

Setelah melakukan proses terapi clinet centered pada seorang mahasiswa yang membutuhkan *Motivasi Belajar.* Maka peneliti yang sekaligus sebagai konselor dapat mengetahui hasil dari proses terapi yang dilakukan konselor terhadap konseli mampu memberi dampak yang positif dengan konseli serta mampu memecahkan masalah konseli.

Bagi melihat perubahan pada konseli, peneliti melakukan observasi kepada konseli. Setelah mendapat penanganan dari peneliti melalui proses konseling dengan menggunakan terapi client centered, konseli mampu untuk meningkatkan motivasi belajar serta mampu bersosialisasi dengang lingkungan. Malah konseli juga sudah mendapat kembali semangat belajar. Pada table di bawah ini, disajikan kondisi konseli setelah melaksanakan terapi client centered.

Saat konselor melakukan follow up, konseli bercerita bahwa aktifitas barunya telah membawa dampak yang positif. Konseli juga bisa memanfaatkan waktu dengan baik, masuk sekolah, mengerjakan tugas sekolah, mengurangi bermain hp, untuk mengerjakan hal-hal yang lebih bermanfaat. Cara konselor untuk mengevaluasi prilaku konseli yaitu dengan datang ke PKBM, untuk menanyakan prilaku konseli sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.6

Kondisi Konseli setelah proses Konseling

No	Kondisi konseli	Jarang	Tidak Melakukan	Sering Melakukan
1	Sering Bermain	√		
2	Menonton TV	√		
3	Belajar			√
4	Mengerjakan Tugas			√
5	Membaca Buku			√
6	Bermain Hp	√		
7	Belajar Kelompok	√		
8	Tidur Berlebihan	√		
9	Mencatat Pelajaran			√
10	Mendengarkan Penjelasan Guru	√		

Hasil dari pengamatan konselor selama proses konseling dan observasi dengan konseli seperti yang tertera pada proses konseling. Untuk mengetahui hasil lebih lanjut, konselor melakukan observasi ke tempat tinggal konseli dan teman teman konseli, serta di tempat PKBM selaku tempat pembelajaran konseli. Setelah melaksanakan proses konseling bersama konseli selama beberapa kali pertemuan, penulis berharap konseli tetap bersemangat menjalani proses pembelajaran untuk menimba ilmu. Konselor pun berharap kepada konseli agar tetap menjaga hubunggnya manusia dengan Alloh SWT (habluminalloh), hubungan manusia dengan manusia(habluminannas) agar kehidupan konseli di berkati oleh Alloh SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS TERAPI CLIENT CENTERED DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

1. Analisis proses Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya.

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk menciptakan hubungan yang akrab dan rasa percaya dalam diri konseli. Konselor berhasil berhasil mendapatkan konseli sebagai objek penelitian pada saat observasi yang dilakukan di PKBM Permata Bangsa Surabaya.

Untuk mengertahui pelaksanaan terapi bimbingan dan konseling islam dengan terapi client centered dalam meningkatkan motivasi seorang remaja kejar paket A di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Permata Bangsa Surabaya, maka peneliti menggunakan analisa deksriptif kualitatif yaitu penelitian dengan metode memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta tampak pada objek tersebut. Bagi menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan bentuk analisa diskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan pendapat yang telah ada.

Table 4.1
Langkah-langkah terapi Client Centered

No	Teori Konseling	Proses – proses Konseling
1	Langklah-langkah identifikasi masalah. Langkah ini dilakukan untuk memahami kehidupan serta gejalagejala yang nampak pada konseli	Pada tahap ini, konselor mewawancara konseli, teman konseli, dan orang tua. Hasil dari observasi serta wawancara, konselor mendapatkan responden data dari sumber bahwa konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dimana gejala tersebut dapat diperolehi melalui wawancara dan observasi.	mulai semangat belajar nya menurun sejak 3 bulan terakhir ini dalam artian malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tugas rumah yang diberikan oleh gurunya tidak dikerjakan. Hingga konseli lupa akan kewajibannya sebagai pelajar.
2	Diagnosa. Yaitu proses dimana menetapkan masalah yang dihadapi oleh konseli.	Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh konseli beserta sebab adanya masalah. Dalam hal ini penulis menetapkan masalah konseli setelah mencari-cari data dari sumber yang dipercayai. Hasil identifikasi yang didapatkan. Bahwa konseli dikatakan malas belajar yaitu selalu bosan saat pembelajaran berlangsung, sering tidak masuk sekolah.
3	Prognosa, yaitu langkah yang dilakukan untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dilaksanakan untuk konseli di dalam proses konseling.	Setelah melihat permasalahan konseli beserta dampak yang terjadi, penulis memberikan terapi client centred dengan menggunakan beberapa teknik yang ada dalam terapi tersebut. Seperti yang kita tahu Terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		client centred merupakan teknik konseling dimana yang paling berperan adalah diri konseli sendiri. Konselor sebagai partner dan pencipta situasinya untuk bisa berkembang sendiri. Dilihat dari situasi konseli, ia merasa sulit untuk beradaptasi atau kurang percaya diri di sebabkan oleh faktor lingkungan yang berbeda. Terapi client centred ini memberi bantuan kepada konseli agar konseli terbiasa dengan sistem yang ada di PKBM, mulai dari mata study, waktu pemebelajaran hingga tugas-tugas yang diberikan oleh tutor / pengajar yang ada di PKBM. Terapi client center ini memberikan bantuan ke konseling untuk merubah konsep diri yang awalnya malas belajar menjadi rajin belajar. 1. Tehnik yang pertama adalah konselor mangajak konseli mengenali diri dari yang bersifat objektif. Dalam teknik ini konseling harus belajar dari pengalaman terdahulu mulai fakum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pendidikan sampai sekolah lagi. 2. Tehnik kedua adalah rasa hormat, yakni sebagai konselor harus menghormati apa yang terjadi dengan konseli, mulai dari menjaga rahasianya hingga konseli tidak menyinggung perasaan konseli. 3. Tehnik ketiga adalah pemberian motivasi atau sugesti dari konselor untuk konseli. Supaya konseli tergugah bahwa untuk mencapai kesuksesan butuh pengorbanan. 4. Teknik keempat adalah dimana konselor memberikan kesadaran atau nasehat kepada konseli. Konseli harus sadar bahwa hal di dunia ini yang paling enak dilakukan namun manfaatnya sama sekali tidak ada itu adalah suatu kemalasan.
4	Treatmen adalah langkah	Terapi client centred merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pelaksanaan bantuan yang diberikan konselor kepada konseli yaitu terapi konsep diri	teknik konseling dimana yang paling berperan adalah diri konseli sendiri, konseli dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yang dihadapinya. Konselor sebagai partner dan pencipta situasinya untuk bisa berkembang sendiri. Dilihat dari situasi konseli, konseli sendiri tingkat belajarnya sudah meulai menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaraya bosan saat mengikuti pelajaran. 1. Penerimaan. Yakni sebagai seorang konselor harus menerima apa adanya konseli saat itu. Dimana penulis harus menerima apa adanya konseli dalam masalah yang dihadapi oleh konseli, Penulis juga perlu menerima karena konseli merupakan seorang remaja yang membutuhkan motivasi belajar. Konselor menerima kondisi dan latar belakang konseli sebelum proses konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		di mana sebelum proses konseling, keadaan dan kondisi konseli sangat tidak terurus dan kamar konseli sangat berantakan. Penulis hendaklah menerima situasi tersebut tanpa menunjukkan reaksi wajah yang tidak selesa agar peraaan konseli terjaga. 2. Rasa hormat yakni sebagai konselor harus menghormati apa yang menjadi privasi konseli dan menjaga perasaan konseli. Dimana konselor tidak boleh menanyakan sesuatu yang membuat konseli tersinggung. 3. Pemahaman konselor untuk konseli. Yakni memahami permasalahan konseli dan menganggap bahwa apa yang dikatakan oleh konseli adalah benar. Dalam teknik ini peneliti hendaklah menerapkan sikap empati yang tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		agar konseli merasa nyaman, merasa difahami dan diperhatikan. 4. Pemberian dorongan motivasi kepada konseli. Yakni konselor akan memberi dorongan dan semangat kepada konseli. Dalam teknik keempat ini konselor sangat berperan penting untuk menyakinkan konseli bahwa konseli mampu memacahkan permasalahannya sendiri. Sebagai doroangan dan motivasi kepada konseli, penulis akan memberikan beberapa tas kepada konseli untuk diisi serta menanyangkan beberapa video yang berupa motivasi agar ia dapat menjadi pembakar semangat untuk konseli supaya berubah. 5. Apabila konseli telah memiliki pemahaman terhadap masalah dan bisa menerimanya maka, konselor akan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keputusan untuk melangkah memikirkan tindakan selanjutnya.
5	Evaluasi / *follow up* yaitu dimana peneliti mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang di lakukan, apakah mempunyai perubahan atau tidak.	Evaluasi dilakukan sejak awal proses konseling mulai dari awal konseling sampai akhir dan setelah melakukan beberapa pertemuan dengan konseli. Konselor lebih banyak bertanya kepada konseli masalah perkembangan dan konselor terus melakukan pemantauan terhadap kondisi konseli. Konselor akan berusaha mengevaluasi proses terapi client centered yang selama ini telah dilakukan konselor kepada konseli. Berdasarkan kepada beberapa pertemuan yang dilakukan kepada konseli, kondisi konseli menjadi lebih baik yang awalnya jarang masuk sekolah sekarang konseli mulai sedikit demi sedikt masuk.

Secara detail perlaksanaan penelitian dan *treatment* adalah seperti yang berikut :

1. Langkah – langkah Identifikasi
2. Diagnose
3. Prognosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tretmen
5. Evaluasi

Dibawah ini penulis akan menerangkan pelaksanaan dan penelitian treatment yang di gunakan :

1. Kondisi konseli pada saat di terapi dengan menggunakan client centered pada awalnya cukup gugup, namun setelah konselor menjelaskan terapi ini konseli pun bersedia diterapi dengan mengguanakan terap client centered.
2. Pada bagian akhir terapi, konseli diberi tau dan dijelaskan bahwa terapi ini akan sukses jika dari konseli sendiri yang pantang menyerah dalam merubah kebiasaan buruk dari dirinya dan menyakini bahwa Zat Alloh SWT tempat mohon harapan dan membantu segala hal yang sejalan dengan kehendaknya dan perlunya doa, usaha, ikhtiar dan tawakal serta istiqomah dalam perubahan.

Analisis proses terapi *client centered* :

1. Dari segi proses-proses terapi yang dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori karena meskipun perlaksanaan terapi tidak kesemua proses terapi digunakan seperti teknik direktif konseling, teknik non direktif konseling, dan teknik elektif konseling, penulis sudah menggunakan salah satu teknik tersebut yaitu teknik direktif konseling karena dalam proses perlaksanaan konseling, konseli kurang aktif dan merespon, sebagaimana mestinya konselor yang lebih aktif memberikan nasihat kepada konseli.
2. Dari segi bentuk terapi yang dilakukan, sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada karena sudah masuk pada salah satu bentuk terapi yang terdiri dari bimbingan individu, sedangkan yang digunakan oleh penulis dalam terapi ini adalah dalam bentuk bimbingan individu ataupun personal konseling, karena konelor hanya menangani konseli seseorang saja dan dilakukan secara pribadi dan rahsia tanpa adanya orang ketiga.
3. Dari segi langkah terapi yang dilakukan sudah dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada yakni yang terdiri dari identifikasi masalah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diagnosa, prognosa, *treatment*, dan evaluasi / *follow up*, dimana kesemua langkah tersebut dilakukanoleh penulis.

4. Analisis hasil dari Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bangsa Surabaya.

Berikut adalah hasil akhir dari pelaksanaan terpi Client Centered dalam menangani *Motivasi belajar* seorang remaja kejar paket A di PKBM Permata Bnagsa Surabaya.

Setelah melakukan proses terapi clinet centered pada seorang remaja yang membutuhkann motivasi belajar, maka penulis yang sekaligus sebagai terapis dapat mengetahui hasil dari proses terapi yang dilakukan penulis terhadap konseli mampu memberi dampak yang positif dengan konseli serta mampu memecahkan masalah konseli.

Tabel 4.2

Kondisi konseli sebelum pelaksanaan konseling

No	Kondisi Konseli	Jarang	Tidak Melakukan	Sering Melakukan
1	Sering Bermain			√
2	Menonton TV			√
3	Belajar		√	
4	Mengerjakan Tugas		√	
5	Membaca Buku	√		
6	Bermain HP			√
7	Belajar Kelompok		√	
8	Tidur Berlebihan			√
9	Mencatat Pelajaran	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Mendengarkan Penjelasan Guru	√		

Bagi melihat perubahan pada konseli, peneliti melakukan observasi kepada konseli. Setelah mendapat penanganan dari penulis melalui proses konseling dengan menggunakan terapi client centered, konseli mampu meningkatkan motivasi belajar serta mampu bersosialisasi dengang lingkungan di PKBM Permata Bangsa Surabaya. Konseli juga sudah mendapat kembali semangat belajar konseli. Pada table di bawah ini, disajikan kondisi konseli setelah melaksanakan terapi client centered.

Table 4.3

Kondisi Konseli setelah proses Konseling

No	Kondisi konseli	Jarang	Tidak Melakukan	Sering Melakukan
1	Sering Bermain	√		
2	Menonton TV	√		
3	Belajar			√
4	Mengerjakan Tugas			√
5	Membaca Buku	√		
6	Bermain Hp			√
7	Belajar Kelompok	√		
8	Tidur Berlebihan	√		
9	Mencatat Pelajaran			√
10	Mendengarkan Penjelasan Guru			√

Dari table diatas, dapat dijelaskan bahwa setelah konselor melakukan terapi client centred pada konseli, adanya perubahan dari segi psikis konseli,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan hasil table diatas. Konseli telah sukses mengurangi malas belajar yang ada pada diri konseli.

Berdasarkan pada table diatas, peneliti dapat melihat tingkat keberhasilan atau tingkat kekurangan dalam implementasi terapi client centred terhadap konseli yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Untuk melihat keberhasilan tersebut, peneliti berpedoman pada presentase kualitatif pada perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut

1. <60% (kurang berhasil)
2. 60-75% (cukup berhasil)
3. 75—100% (dikategorikan berhasil)

Dari table diatas dapat diketahui 10 gejala perilkau yang dialami oleh konseli sebelum proses terapi client centred dilakukan. Setelah proses terapi dan analisis berdasarkan table diatas terlihat adanya perubahan.

1. Kondisi yang berubah 7,5 point, jadi 7,5 /10x100% = 75%
2. Kondisi yang belum berubah 2,5 point2,5 / 10 x 100% = 25%

Berdasarkan presentase diatas dapat diketahui bahwa hasil dari proses terapi client centred dalam menangani motivasi belajar seorang remaja terhadap lingkungan di PKBM Permata Bangsa Surabaya dapat dikategorika sebagai berhasil.

Dapat dijelaskan bahwa dari 10 point yang ada konseli mengalami perubahan sebanyak 7,5 point manakalah 2,5 point masih belum berubah diharapkan point yang selebihnya konseli dapat berusaha mencapai target perubahan yang maksimal dan terus mengembangkan motivasi belajarnya yang ada pada diri konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah penulis melakukan penelitian dan mengetahui permasalahan konseli melalui identifikasi permasalahan konseli, penulis dapat mengetahui bahwa konseli mempunyai beberapa masalah di mana punca utama permasalahan konseli adalah motivasi. Motivasi belajar konseli menjadikan konseli tidak mampu untuk berfikir secara rasional dalam kehidupannya dan mengabaikan beberapa tanggung jawabnya. Maka penulis dapat menyimpulkan judul dari skripsi ini adalah Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi *Client Centered* Dalam meningkatkan Motivasi belajar seorang remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya. Penulis mendapatkan terapi yang sesuai bagi menangani permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Walaupun penulis menggunakan terapi client centered, namun penulis tetap menggunakan dalil dan hadith sebagai rujukan untuk memberi kata-kata motivasi serta dorongan kepada konseli.

2. Hasil akhir Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi *Client Centered* Dalam meningkatkan Motivasi belajar seorang remaja kejar paket A di PKBM Permata Bangsa Surabaya dapat dinyatakan berhasil karena konseli mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya serta berusaha semampu konseli untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan hidup. melihat perubahan dan berdasarkan *check-list* yang diberikan serta observasi dari penulis melalui sumber yang boleh dipercayai, maka proses konseling ini sukses 75% hasil dari kerjasama penulis dan konseli serta dorongan dari orang sekeliling konseli juga merupakan pertolongan dari Allah SWT.

3. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, konselor menyadari masih kekurangan oleh karena itu konseli berharap konselor ataupun peneliti selanjutnya yang ingin mendalami kajian berkaitan tema ini, bisa melakukan dengan lebiih bai dan lebih berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperolehi, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi konselor

   Melihat betapa pentingnya bimbingan dan konseling islam pada masyarakat maupun individu, hendaklah diteruskan malah lebih dipertingkatkan lagi karena ini adalah dakwah dalam menyampaikan amanahNya dan juga sunnah dari baginda Nabi Muhammad SAW, maka disini perlunya meningkatkan skill dan mutu layanan agar masyarakat dan individu merasakan kepelbagaian dakwah itu sendiri.

2. Bagi konseli

   Bagi seorang konseli maupun individu yang mengalami masalah hendaklah permasalahan yang dihadapinya dikongsikan kepada konselor. Selain itu, untuk mencapai kebahagian, ketenangan dan kesuksesan harusnya kita sebagai hamba memohon ataupun meminta rahmatNya yaitu dengan merubah cara kehidupan daripada lalai kepada kehidupan yang dekat denganNya dan disinilah akan menghasilkan ketenteraman jiwa, mendapatkan sakinah.

3. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam

   Bagi mahasiswa masih perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam dan secara terus menerus mengenai terapi client centered dalam menangani masalah stress. Hal ini karena kita sebagai mahasiswa hendaklah saling membantu teman teman kita dalam menangani apa pun permasalahan teman-teman di sekitar kita agar tidak merasa terasing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzaky Hamdani Bakran, *Psikoterapi Konseling Islam,* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 1998)

Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta: Amzah,2010)

A.M Sadirnan, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Anas Muhammad, *psycologi menuju aplikasi pendidikan,* (pustaka education)

Anwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006)

Bungin Burhan M, *Metode Penelitian Sosial : Format – format Kuantitatif Dan Kualitati,* (Surabaya : Airlangga Uneversitas Press, 2001)

Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, (Jakarta : Kencana, 2007)

Corey Gerald, *konseling Dan Psikoterapi,*(Bandung: PT Refika Aditama, 2013)

Djumur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (bandung :CV ilmu, 1975)

Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemahannya dalam berbagai edisi.

Faqih Ainur Rahm, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII press, 2001)

Hallen, *bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)

Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Imron Ali, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996)

Joesoef Soelaiman dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: C.V. Usaha Nasional 1979)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)

Kemindikbud, Ikhtisar Data Pendidikan 2016-2017. (Jakarta:Pusat Data dan StatistikPendidikan dan Kebudayaan,2017)

Laela Faizah Noer, *Bimbingan Konseling Sosial,* (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press)

Lubis Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling,*(Jakarta: Kencana,2011)

Suparmoko M.,*Metode Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: BPFE,1995)

M. Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: CV. Remaja karja,1986)

Moeloeng Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Mubarok Ahmad, *konseling agama teori dan kasus,* cek 1 (Jakarta : Bina Rencana Pariwara,2002)

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitafif,* (Jakarta: Erlangga, 2009)

Musnamar Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami,* (Yogyakarta : UII Press, 1992)

Nawawi Ismail, *Metoda Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012)

Nazir Moh., *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015)

Salahuddin Anas, *bimbingan dan konseling islam,* (bandung : CV pustaka setia, 2010)

Shahudi Siradj, *pengantar bimbingan dan konseling,* (surabaya: reveka petra media 2012)

Soekanto Soerjono,*Metodologi Penelitian Hukum,*(Jakarta: UI Press, 1986)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : CV. Alfabeta, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukartdi Dewa Ketut, *bimbingan dan konseling*, (Jakarta : bina aksara 1988)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002)

Widiasworo Erwin, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Dididik*, (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz, 2015)

Wijaya Yuana, *psikologi bimbingan*, (bandung : PT resco, 1988)

W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta : gramedia, 1989)

WEB

Ar Rahadian, "Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia,"CNN Indonesia, 18 April 2017, *https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya angka-putus-sekolah-di-indonesia/*

D-One News."Dewan Prihatin Angka Putus Sekolah di Jatim Tinggi,"D-One New, Januari, 24, 2018, *http://d-onenews.com/dewan-prihatin-angka-putus-sekolah-di-jatim-tinggi/*

Suprihatin Siti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro), JURNAL PROMOSI

Jurnal Pendidikan Ekonomi UM MetroVol.3.No.1 (2015) *http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115*

http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115

https://media.neliti.com/media/publications/141730-ID-hubungan-antara-motivasi-belajar- dan-per.pdf

http://kandidatkonselor.blogspot.com/2013/02/bimbingan-dan-konseling-islam-ii.html

https://yuliantimediabkiblog.wordpress.com/2014/04/08/unsur-dan-metode-bkkeagamaan-

https://enamkonselor.files.wordpress.com/2012/05/clientcenteredtherapy1.pdf,

http://repository.uin-suska.ac.id/10349/1/2013_2013142KI.pdf,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id